



**PENGARUH PERPUTARAN MODAL KERJA DAN
BIAYA PRODUKSI TERHADAP PROFITABILITAS
PT. UNILEVER INDONESIA Tbk.**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi Islam (SEI)
Dalam Bidang Ilmu Ekonomi Syariah*

Oleh:

MEISAH SIREGAR
NIM. 12 230 0147



JURUSAN EKONOMI SYARIAH

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PADANGSIDIMPUAN**

2016



PENGARUH PERPUTARAN MODAL KERJA DAN
BIAYA PRODUKSI TERHADAP PROFITABILITAS
PT. UNILEVER INDONESIA TBK.

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-syarat
Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi Islam (SEI)
Dalam Bidang Ilmu Ekonomi Syariah*

Oleh:
MEISAH SIREGAR
12 230 0147

PEMBIMBING I

Ikhwanuddin Harahap M.A.
Nip.19750106 200212 1 001

PEMBIMBING II

Abdul Nasser Hasibuan,Se.,M.Si
Nip.197990525 200604 1 004

JURUSAN EKONOMI SYARIAH

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PADANGSIDIMPUAN

2016

Hal : Skripsi

a. n. MEISAH SIREGAR

Lampiran : 6 (Enam) Eksemplar

Padangsidempuan, 18 APRIL 2016

Kepada Yth:

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Islam

IAIN Padangsidempuan

Di_

Padangsidempuan

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

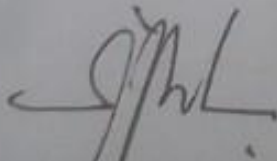
Setelah membaca, meneliti dan memberikan saran-saran untuk perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n MEISAH SIREGAR yang berjudul: "**Pengaruh Perputaran Modal Kerja dan Biaya Produksi Terhadap Profitabilitas PT. Unilever Indonesia Tbk.**". Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima untuk melengkapi tugas-tugas dan memenuhi syarat-syarat untuk mencapai gelar Sarjana Ekonomi Islam (S.E.I) dalam Ilmu Ekonomi Syariah Konsentrasi Akuntansi pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidempuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudari tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggungjawabkan skripsinya ini.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

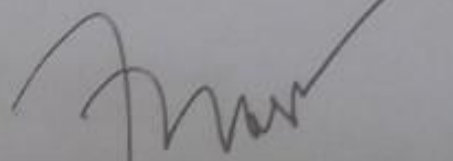
Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

PEMBIMBING I



Ikhwanuddin Harahap M. Ag
NIP. 19750103 2002212 1 001

PEMBIMBING II



Abdul Nasser Hasibuan, Se., M.Si
NIP. 17990525 200604 1004

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang.
Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : MEISAH SIREGAR
NIM : 12 230 0147
Fakultas/Jurusan : Ekonomi dan Bisnis Islam/ES-6
Judul Skripsi : **Pengaruh Perputaran Modal Kerja dan Biaya Produksi Terhadap Profitabilitas PT. Unilever Indonesia Tbk.**

Dengan ini menyatakan menyusun skripsi sendiri tanpa menerima bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 11.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tentang kode etik mahasiswa, yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 18 April 2016



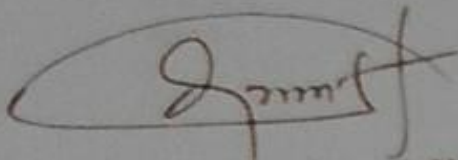
Saya yang menyatakan,

MEISAH SIREGAR
NIM. 12 230 0147

**DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SARJANA**

NAMA : MEISAH SIREGAR
NIM : 12 230 0147
JUDUL SKRIPSI : PENGARUH PERPUTARAN MODAL KERJA DAN
BIAYA PRODUKSI TERHADAP PROFITABILITAS
PT. UNILEVER INDONESIA Tbk.

Ketua



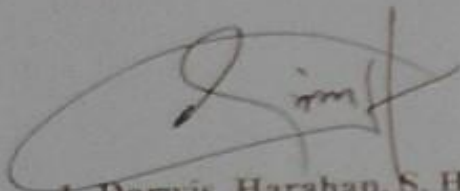
Darwis Harahap, S. HL., M. Si
NIP. 19780818 200901 1 015

Sekretaris



Rukiah, S.E., M. Si
NIP. 19760324 200604 2 002


Anggota



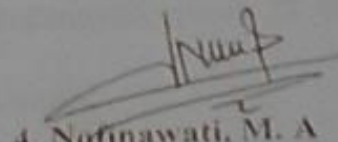
1. Darwis Harahap, S. HL., M. Si
NIP. 19780818 200901 1 015



2. Rukiah, S.E., M. Si
NIP. 19760324 200604 2 002



3. Muhammad Isa, ST., MM
NIP. 19800605 201101 1 003



4. Nofinawati, M. A
NIP. 19821116 201101 2 003

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah
Di
Tanggal
Pukul
Hasil/Nilai
Indeks Prestasi Kumulatif (IPK)
Predikat

: Padangsidempuan
: 29 April 2016
: 09.00 WIB s/d 11.45 WIB
: 78,6 (B)
: 3,71
: CUMLAUDE



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang, Padangsidempuan 22733
Telepon. (0634) 22080 Fax. (0634) 24022

PENGESAHAN

**JUDUL SKRIPSI : PENGARUH PERPUTARAN MODAL KERJA DAN
BIAYA PRODUKSI TERHADAP PROFITABILITAS
PT. UNILEVER INDONESIA Tbk.**

**NAMA : MEISAH SIREGAR
NIM : 12 230 0147**

Telah Dapat Diterima Untuk Memenuhi Salah Satu Tugas
Dan Syarat-Syarat Dalam Memperoleh Gelar
Sarjana Ekonomi Islam (SEI)
dalam bidang Ilmu Ekonomi Syariah

Padangsidempuan, 12 Mei 2016

Dekan,



[Signature]
H. Fatahuddin Aziz Siregar, M. Ag
NIP. 19731128 200112 1 001

ABSTRAKSI

Nama : MEISAH SIREGAR
NIM : 12 230 0147
Fakultas/Jurusan : Ekonomi dan Bisnis Islam/ES-6
Judul skripsi : Pengaruh Perputaran Modal Kerja Dan Biaya Produksi Terhadap Profitabilitas Pt. Unilever Indonesia Tbk.

Perusahaan yang sudah lama berdiri dan mampu bersaing merupakan perusahaan yang sehat dan seharusnya mempunyai catatan profitabilitas yang baik dan stabil. PT. Unilever Indonesia Tbk. merupakan perusahaan manufaktur yang sudah terdaftar di BEI (Bursa Efek Indonesia), mengalami peningkatan profitabilitas pada setiap periodenya. Profitabilitas pada penelitian ini diukur menggunakan rasio *return on asset* (ROA). Data *time series* yang digunakan dari tahun 2005-2015. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada pengaruh perputaran modal kerja dan biaya produksi terhadap profitabilitas PT. Unilever Indonesia Tbk. dan bagaimana pengaruh yang diberikan perputaran modal kerja dan biaya produksi terhadap profitabilitas PT. Unilever Indonesia Tbk.

Penelitian ini bersifat kuantitatif dengan pendekatan eksperimen. Pengambilan sampel dengan metode *systematic sampling*. Adapun teknik pengumpulan data dari laporan keuangan PT. Unilever Indonesia Tbk. yang sudah dipublikasikan di Bursa Efek Indonesia (BEI), yaitu www.idx.co.id. Kemudian diolah dengan menggunakan SPSS versi 22 berdasarkan: uji deskriptif statistik, uji linieritas, uji normalitas, uji multikolinieritas, uji autokolinieritas, uji T, uji F, uji koefisien determinasi, analisis regresi berganda.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh perputaran modal kerja dan biaya produksi terhadap perputaran modal kerja PT. Unilever Indonesia Tbk. Hal tersebut dapat dilihat dari uji T yaitu T_{hitung} biaya produksi (4.587) > T_{tabel} (2.019541), dan T_{hitung} perputaran modal kerja (2.576) > T_{tabel} (2.019541), artinya H_1 dan H_2 diterima, H_0 ditolak. Pada uji F, F_{hitung} (17.253) > F_{tabel} (3.23), maka ada pengaruh yang signifikan antar perputaran modal kerja dan biaya produksi terhadap profitabilitas PT. Unilever Indonesia Tbk. Pada uji determinasi (R^2) sebesar 0.463 atau 46.3%, sedangkan 53.7% lagi dipengaruhi oleh faktor lain diluar penelitian peneliti. Sedangkan pada persamaan regresi jika perputaran modal kerja dan biaya produksi diabaikan maka profitabilitas menurun sebesar 139.509, jika perputaran modal kerja bertambah 1% maka profitabilitas naik sebesar 4.036%, jika biaya produksi bertambah 1% maka profitabilitas meningkat sebesar 9.913%.

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Puji dan syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT atas segala berkat dan rahmat-Nya yang telah memberikan kesehatan dan segala nikmat kepada penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik sesuai dengan waktu yang direncanakan.

Skripsi yang berjudul **“Pengaruh Perputaran Modal Kerja dan Biaya Produksi Terhadap Profitabilitas PT. Unilever Indonesia Tbk.”** disusun untuk memperoleh gelar Sarjan Ekonomi Islam (SEI) dalam Jurusan Ekonomi Syariah pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidempuan. Dalam penyusunan skripsi ini, peneliti menyadari banyak terdapat kendala yang harus dilalui dan dijalani peneliti.

Selama perkuliahan sampai dengan tersusunnya skripsi ini, penulis banyak sekali mendapat dukungan moral, material, dan spiritual yang tidak ternilai harganya. Melalui tulisan ini, penulis mengucapkan terimah kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Dr. H. Ibrahim Siregar, MCL, selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidempuan sekaligus pembimbing Akademik serta Bapak Drs. H. Irwan Saleh Dalimunthe, M.A, selaku Wakil Rektor I, Bapak Aswadi Lubis, S.E., M.Si, selaku Wakil Rektor II, Bapak Drs. H. Syamsuddin Pulungan, M.Ag, selaku Wakil Rektor III.

2. Bapak H. Fatahuddin Azis Siregar, M.Ag, selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidempuan.
3. Bapak Darwis Harahap, S.HI. M.Si, selaku wakil Dekan I, Ibu Rosnani Siregar, M.Ag, selaku wakil Dekan II, Bapak Ikhwanuddin Harahap, M.Ag, selaku wakil Dekan III, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidempuan dan sekaligus menjadi pembimbing I yang telah bersedia memberikan bantuan, semangat, bimbingan dan pengarahan dalam penelitian skripsi ini.
4. Ibu Rukiah, S.E., M.Si, selaku Ketua Jurusan Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidempuan.
5. Bapak Abdul Nasser Hasibuan, Se., M.Si, selaku dosen pembimbing II yang telah bersedia memberikan bantuan, semangat, bimbingan dan pengarahan dalam penyusunan skripsi ini.
6. Bapak/Ibu dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang telah memberikan masukan, arahan dan ilmu yang bermanfaat.
7. Seluruh staff dan pegawai Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang telah membantu kelancaran administrasi dan akademik.
8. Teritimewa keluarga tercinta (Ayahanda alm. Dahlan Siregar, Ibunda Masripa Harahap, Kakanda Muhammad Basir Siregar, Kakanda Muhammad Anhar Siregar, Kakanda Suharjan, Kakanda Saddam Febri)

dan seluruh keluarga tercinta yang telah memberikan motivasi dan semangat kepada peneliti sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.

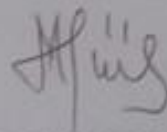
9. Dan yang terkhusus sahabat-sahabat tercinta (Ibu Dian Suziana, Efa Wahyuni, Erlina Yanti, Fitri Nurhayati Hsb, Jumaida, Purnama Sari, Sahminan Jambak, Indah Sari Situmorang) dan yang selalu memberikan dukungan dan motivasi terhadap peneliti.

10. Semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini yang tidak bisa peneliti sebutkan satu persatu.

Penulis menyadari bahwa di dalam penulisan skripsi ini masih ditemukan kekurangan, karena itu penulis berlapang dada menerima saran dan kritik membangun dari semua pihak guna penyempurnaannya. Semoga Allah swt senantiasa mencurahkan rahmat dan hidayah-Nya kepada kita semua. Amin.

Padangsidempuan, 18 April 2016

Penulis,



MEISAH SIREGAR

NIM 12 230 0147

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam system tulisan Arab dilambangkan dengan huruf dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda dan sebagian lain dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus. Berikut ini daftar huruf Arab dan transliterasinya dengan huruf latin.

Huruf Arab	Nama Huruf Latin	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	ša	š	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	H	Ha(dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Kadan ha
د	Dal	D	De
ذ	žal	ž	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es
ص	Shad	Sh	Esdan ye
ض	Dhad	Dh	De (dengan titik di bawah)
ط	Tha	Th	Te (dengan titik di bawah)
ظ	Zha	Zh	Zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘.	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	..’..	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

2. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

- a. Vokal Tunggal adalah vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
— /	fathah	A	A
— /	Kasrah	I	I
— ُ	Dommah	U	U

- b. Vokal Rangkap adalah vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf.

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan	Nama
...ي	Fathahdanya	Ai	a dan i
و.....	Fathahdanwau	Au	a dan u

- c. Maddah adalah vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda.

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
...ا.....	fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis atas
...ى.....	Kasrahanya	ī	dan garis di bawah
...و.....	Dommahdanwau	ū	u dan garis di atas

3. Ta Marbutah

Transliterasi untuk ta marbutah ada dua :

- a. Ta marbutah hidup yaitu *Ta marbutah* yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah, dan Dommah, transliterasinya adalah /t/.

- b. Ta marbutah mati yaitu Ta marbutah yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah /h/.

Kalau pada suatu kata yang akhirkatanya ta marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka ta marbutah itu ditransliterasikan dengan ha (h).

4. Syaddah (*Tasydid*)

Syaddah atau tasydid yang dalam system tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid. Dalam transliterasi ini tanda syaddah tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

5. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu:

ال . Namun dalam tulisan transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah dengan kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah.

- a. Kata sandang yang diikuti huruf syamsiah adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung diikuti kata sandang itu.
- b. Kata sandang yang diikuti huruf qamariah adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan didepan dan sesuai dengan bunyinya.

6. Hamzah

Dinyatakan didepan Daftar Transliterasi Arab-Latin bahwa hamzah ditransliterasikan dengan postrof. Namun, itu hanya terletak di tengah dan diakhir kata. Bila hamzah itu diletakkan diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

7. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fi'il, isim, maupun huruf, ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang

sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut bisa dilakukan dengan dua cara: bisa dipisah perkata dan bisa pula dirangkaikan.

8. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem kata sandang yang diikuti huruf tulisan Arab huruf capital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf capital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya huruf capital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu dilalui oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf capital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Penggunaan huruf awal capital untuk Allah hanya berlaku dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf capital tidak dipergunakan.

9. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian tak terpisahkan dengan ilmu tajwid. Karena itu keresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

Sumber: Tim Puslitbang Lektor Keagamaan. *Pedoman Transliterasi Arab-Latin, Cetakan Kelima*, Jakarta: Proyek Pengkajian dan Pengembangan Lektor Pendidikan Agama, 2003

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	i
SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI	ii
ABTRAKSI.....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	vii
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL	xiv
Daftar Gambar	xv
BAB I	1
PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah.....	6
C. Batasan Masalah	6
D. Defnisi Operasional Variabel	6
E. Rumusan Masalah.....	7
F. Tujuan Penelitian	7
G. Manfaat Penelitian	8
H. Sistematika Pembahasan.....	9
BAB II LANDASAN TEORI	10
A. Landasan Teori	10
1. Perputaran Modal Kerja	10
a. Definisi Modal kerja.....	10
b. Pentingnya Modal Kerja.....	13
c. Penggunaan Modal Kerja	15
d. Analisis Perputaran Modal Kerja	17
2. Biaya Produksi	19
a. Definisi Biaya Produksi	19
b. Klasifikasi Biaya Produksi	22
c. Elemen-elemen Biaya Produksi	23
d. Biaya Produksi Menurut Pandangan Islam	26
3. Profitabilitas	27
a. Definisi Profitabilitas	27
Jenis-jenis Profitabilitas	30
b. Tujuan dan Manfaat Profitabilitas.....	32
B. Penelitian Terdahulu	33
C. Kerangka Konsep.....	35
D. Hipotesis	34

BAB III METODOLOGI PENELITIAN	38
A. Waktu dan Lokasi Penelitian Jenis Penelitian	38
B. Populasi dan Sampel.....	38
C. Sumber Data	38
D. Teknik Analisis Data	39
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	44
A. Gambaran Umum PT. Unilever Indonesia Tbk.	44
B. Deskriptf Data Penelitian	49
C. Hasil Analisis Data.....	57
BAB V PENUTUP.....	68
A. KESIMPULAN	68
B. SARAN	68
DAFTAR PUSTAKA	xvi
DAFTAR RIWAYATHIDUP	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	: Pertumbuhan Profitabilitas, Perputaran Modal Kerja, Dan Biaya Produksi PT. UNILEVER Tbk.	2
Tabel 2.1	: Defenisi Operasional variabel	6
Tabel 3.3	: Penelitian Terdahulu.....	31
Tabel 4.1	: Hasil Perhitungan Perputaran Modal Kerja.....	47
Tabel 4.2	: Hasil Perhitungan Biaya Produksi.....	50
Tabel 4.3	: Hasil perhitungan Profitabilitas (ROA).....	52
Tabel 4.4	: Hasil Uji Deskriptif Statistik	55
Tabel 4.5	: Hasil Uji Linieritas	56
Tabel 4.6	: Hasil Uji Normalitas.....	57
Tabel 4.7	: Hasil Uji Multikolinieritas.....	57
Tabel 4.8	: Hasil Uji Autokorelasi.....	59
Tabel 4.10	: Hasil Uji Koefisien Regresi Secara Simultan (Uji F).....	60
Tabel 4.11	: Hasil Uji Determinasi (R^2)	61
Tabel 4.12	: Hasil Analisis Berganda	61

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Konsep.....	35
Gambar 4.1 Struktur Organisasi PT. Unilever Indonesia Tbk.....	46

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Di Indonesia semakin banyak perusahaan manufaktur yang berkembang. Banyak diantaranya yang baru berdiri dan sudah lama berdiri, misalnya PT. Unilever Indonesia Tbk. Berdiri sejak 5 Desember 1993 ini mampu bertahan dan bersaing bahkan dengan produk yang sejenis sampai sekarang. Perusahaan yang sudah lama berdiri dan mampu bersaing merupakan perusahaan yang sehat dan mempunyai laba yang baik setiap periodenya. Maka dilakukan penelitian terhadap kemampuan PT. Unilever Indonesia Tbk. dalam menghasilkan laba yang diukur dengan rasio profitabilitas.

Profitabilitas perusahaan menunjukkan perbandingan antara laba dengan aktiva atau modal yang menghasilkan laba tersebut. Profitabilitas ialah kemampuan manajemen untuk memperoleh laba. Laba terdiri dari laba kotor, laba operasi, dan laba bersih.¹

Perusahaan yang besar dan mapan seharusnya mempunyai catatan profitabilitas yang baik dan stabil. Cara untuk menilai profitabilitas perusahaan bermacam-macam tergantung pada laba dan aktiva atau modal mana yang akan diperbandingkan satu dengan yang lainnya. Apakah yang akan diperbandingkan itu laba yang berasal dari operasi atau usaha, atau laba netto sesudah pajak dengan aktiva operasi, atau laba netto sesudah pajak

¹ Dewi Utari, dkk. *Manajemen Keuangan* (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2014), hlm. 63.

diperbandingkan dengan keseluruhan aktiva *tangible* ataukah yang akan diperbandingkan itu laba netto sesudah pajak dengan jumlah modal sendiri.²

Profitabilitas pada penelitian ini diukur dengan rasio *return on asset*. *Return on asset* menggambarkan perputaran aktiva diukur dari volume penjualan. Semakin besar rasio ini semakin baik. Hal ini berarti aktiva dapat berputar lebih cepat.³

ROA digunakan untuk mengukur efektifitas penggunaan asset dalam menghasilkan profit atau menunjukkan kemampuan setiap jumlah asset untuk menghasilkan laba pada setiap periodenya. Berikut ini tabel tentang pertumbuhan profitabilitas, perputaran modal kerja, dan biaya produksi PT. Unilever Indonesia Tbk. sejak tahun 2005-2015.

Tabel 1.1
Pertumbuhan Profitabilitas, Perputaran Modal Kerja, Dan Biaya Produksi
PT. Unilever Indonesia Tbk.

(dalam jutaan rupiah)

Tahun	Triwulan	Profitabilitas (%)	Biaya Produksi (%)	Perputaran Modal Kerja (%)
2014	I	9,508	15,280	2,146
	II	17,848	15,976	1,985
	III	26,690	16,370	2,945
	IV	40,184	16,648	2,614

Sumber: hasil olahan laporan keuangan

Tabel 1.1 menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba tidak stabil dan mengalami kenaikan setiap periodenya. Tahun 2014 triwulan I profitabilitas sebesar 9.508%, biaya produksi sebesar 15.280%, perputaran modal kerja sebesar 2.146%. Triwulan II profitabilitas naik menjadi naik

²Bambang Riyanto, *Dasar-dasar Pembelajaran Perusahaan* (Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta, 2010), hlm. 36.

³Sofyan Syafri Harahap, *Manajemen keuangan* (Jakarta : Mitra Wacana Media, 2014), hlm. 63.

menjadi 17.848%, biaya produksi naik menjadi 15.976%, sedangkan perputaran modal kerja turun menjadi 1.985%. Triwulan III profitabilitas naik menjadi 26.690%, biaya produksi naik menjadi 16,370%, perputaran modal kerja naik menjadi 2.945%. Trwiwulan IV profitabilitas naik menjadi 40.184%, biaya produksi naik menjadi 16.648%, sedangkan perputaran modal kerja turun menjadi 2.614%. Kenaikan pada profitabilitas diikuti perubahan pada biaya produksi dan perputaran modal kerja.

Ade Prasetya Setiawan mengemukakan bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi profitabilitas adalah perputaran modal kerja.

Perusahaan bertujuan untuk mendapatkan laba namun yang lebih penting lagi yaitu bagaimana perusahaan ini dapat melakukan efisiensi penggunaan modal. Sebab laba yang maksimal belumlah menunjukkan perusahaan tersebut telah bekerja dengan efisien, tetapi yang lebih penting adalah bagaimana mempertinggi profitabilitas dengan cara memutar modal kerja perusahaan. Karena perputaran modal kerja perusahaan itu sendiri cenderung berputar sedikit dalam setiap periodenya, akan tetapi dapat berdampak langsung terhadap profitabilitas perusahaan kedepannya.⁴

Profitabilitas PT. Unilever Indonesia Tbk. setiap periodenya mengalami peningkatan. Jika diambil kesimpulan dari pendapat Ade Prasetya Setiawan tersebut berarti perputaran modal kerja sangat mempengaruhi profitabilitas sebuah perusahaan dan sangat penting bagi perusahaan karena kegiatan perusahaan di biayai oleh modal kerja. Oleh sebab itu perlu diberikan kebijakan terhadap modal kerja dengan membandingkan aset lancar dan kewajiban lancar pada periode berjalan.

⁴Ade Prasetya Setiawan, "Analisis Perputaran Modal Kerja terhadap Profitabilitas pada CV. Maros Jaya Di Penajam Pasar Utara" dalam *Jurnal Ejournal Ilmu Administrasi Bisnis*, Volume 1, No. 2, 2013, hlm. 128.

Menurut Robert Libby, modal kerja diartikan sebagai perbedaan dolar antara aset lancar dan kewajiban lancar. Modal kerja penting bagi manajer dan analis keuangan karena modal kerja memiliki dampak terhadap kesehatan dan profitabilitas perusahaan.⁵

Perputaran modal kerja diawali penginvestasian kas ke dalam komponen-komponen modal kerja, bergerak sampai menjadi kas kembali. Semakin pendek periodenya semakin tinggi tingkat perputarannya. Jika perputaran modal kerja semakin tinggi maka semakin tinggi pula peluang untuk mendapatkan laba. Periode perputaran modal kerja tergantung pada waktu yang dibutuhkan tiap komponen modal kerja. Jika perusahaan menjalankan usaha sekali membutuhkan modal kerja yang cukup besar sebaliknya menjalankan usaha yang berkelanjutan memungkinkan modal kerja yang lebih kecil dan perolehan laba yang lebih besar.

Menurut Putu Rustami biaya produksi juga mempengaruhi profitabilitas perusahaan.

Laba merupakan salah satu tolak ukur dari keberhasilan perusahaan. Selain itu kepercayaan dari pihak lain juga merupakan tolak ukur keberhasilan perusahaan lainnya. Besar kecilnya laba yang diperoleh perusahaan banyak dipengaruhi oleh besar kecilnya biaya yang dikeluarkan perusahaan dan tingkat penjualan di pasaran. Hal ini yang menjadi tolak ukur peningkatan laba pada perusahaan, yaitu peningkatan laba tidak terlepas dari indikator-indikator yang mendukungnya diantaranya pengeluaran biaya produksi, biaya promosi dan volume penjualan yang diharapkan dapat memberikan sumbangan terhadap pembentukan laba perusahaan. Hal ini berarti bahwa jika biaya produksi meningkat diikuti dengan meningkatnya volume penjualan, maka diharapkan laba meningkat, sedangkan jika biaya produksi meningkat

⁵Robert Libby, dkk. *Akuntansi Keuangan*, Diterjemahkan dari "Financial Accounting" oleh J. Agung Saputro (Yogyakarta: Andi, 2007), hlm. 467.

tetapi volume penjualan menurun dan kurangnya promosi, maka laba akan menurun.⁶

Jika terjadi peningkatan biaya produksi dan volume penjualan diharapkan mampu meningkatkan laba PT. Unilever Indonesia Tbk. Sebaliknya jika terjadi peningkatan biaya produksi tapi terjadi penurunan pada volume penjualan, akan menekan laba PT. Unilever Indonesia Tbk. Maka terjadinya kenaikan biaya produksi yang sejalan dengan volume penjualan dan kenaikan biaya produksi yang berbanding terbalik dengan volume penjualan mempengaruhi laba yang diperoleh setiap periodenya. Sebagaimana menurut Adiwarmanto, setiap penambahan satu unit input dapat berdampak kepada peningkatan keluaran, sehingga apabila setiap tambahan satu unit mempunyai dampak yang lebih kecil maka berlakulah hukum hasil yang semakin menurun.⁷

Menurut Sadono Sukirno dalam bukunya, biaya produksi dapat didefinisikan sebagai semua pengeluaran yang dilakukan oleh perusahaan untuk memperoleh faktor-faktor produksi dan bahan-bahan mentah yang akan digunakan untuk menciptakan barang-barang jadi yang diproduksi perusahaan tersebut.⁸

Jadi, cepat lambatnya perputaran modal kerja dan tingginya biaya produksi yang tidak sejalan dengan peningkatan penjualan menyebabkan perubahan pada profitabilitas PT. Unilever Indonesia Tbk. Berdasarkan kasus di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul

⁶Putu Rustami “Pengaruh Biaya Produksi, Biaya Promosi, dan Volume Penjualan Terhadap Laba Pada Perusahaan Kopi Bubuk Banyuwatis” dalam *Jurnal E-Journal Bisma Universitas Pendidikan Ganesha*, Volume 2, 2014, hlm. 9.

⁷Adiwarmanto A. Karim, *Ekonomi Mikro Islam* (Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada,2010) hlm. 105.

⁸Sadono Sukirno, *Mikro Ekonomi* (Jakarta:PT. Rajagrafindo Persada, 2011), hlm. 208.

“PENGARUH PERPUTARAN MODAL KERJA DAN BIAYA PRODUKSI TERHADAP PROFITABILITAS PT. UNILEVER Tbk.”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut maka berikut identifikasi masalah:

1. Perputaran modal kerja yang sedikit berdampak langsung terhadap profitabilitas PT. Unilever Indonesia Tbk.
2. Perputaran modal kerja mengakibatkan perubahan profitabilitas PT. Unilever Indonesia Tbk. tidak tetap.
3. Kenaikan biaya produksi yang tidak diikuti peningkatan volume penjualan mengakibatkan profitabilitas PT. Unilever Indonesia Tbk. menurun.
4. Biaya produksi mengakibatkan perubahan profitabilitas PT. Unilever Indonesia Tbk. tidak tetap.

C. Batasan Masalah

Penelitian ini hanya mengkaji tentang pengaruh perputaran modal kerja dan biaya produksi terhadap profitabilitas PT. Unilever Indonesia Tbk. yang diukur dari *return on asset* (ROA).

D. Defnisi Operasional Variabel

Tabel 1.2
Defenisi Operasional Variabel

Variabel	Defenisi Operasional	Indikator Variabel	Skala
Perputaran Modal Kerja	Perputaran adalah hal yang berputar atau peristiwa yang seakan-akan membentuk lingkara. Modal kerja merupakan analisis saling hubungan antara aktiva lancar dengan kewajiban lancar.	WTC = sales/ (harta lancar-hutang lancar)	Rasio

Biaya Produksi	Biaya produksi adalah biaya yang terjadi dalam kegiatan produksi dan tidak perlu dialokasikan.	$TC = FC + VC$	Rasio
Profitabilitas	Profitabilitas adalah suatu ukuran yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan selama periode waktu tertentu.	$ROA = \text{laba bersih} / \text{total asset}$	Rasio

Penelitian ini terdiri dari variabel independen yang dilambangkan dengan (X) adalah variabel yang mempengaruhi variabel dependen (Y), baik yang pengaruhnya tinggi maupun yang pengaruhnya rendah. Variabel dependen adalah variabel yang menjadi pusat perhatian utama peneliti.

Variabel independen dalam penelitian adalah perputaran modal kerja (X_1) dan biaya produksi (X_2), variabel dependen adalah profitabilitas (Y).

E. Rumusan Masalah

1. Apakah ada pengaruh perputaran modal kerja terhadap profitabilitas PT. Unilever Indonesia Tbk.?
2. Apakah ada pengaruh biaya produksi terhadap profitabilitas PT. Unilever Tbk.?
3. Bagaimana pengaruh perputaran modal kerja dan biaya produksi terhadap profitabilitas PT. Unilever Indonesia Tbk.?

F. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh perputaran modal kerja terhadap profitabilitas PT. Unilever Indonesia Tbk.
2. Untuk mengetahui pengaruh biaya produksi terhadap profitabilitas PT. Unilever Indonesia Tbk.

3. Untuk mengetahui pengaruh perputaran modal kerja dan biaya produksi terhadap profitabilitas PT. Unilever Indonesia Tbk.

G. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian:

1. Bagi peneliti

Penelitian ini dapat menambah pengetahuan, pengalaman, wawasan dan memberikan pelatihan kemampuan peneliti yang diharapkan dapat memberikan informasi atas data-data yang digunakan dengan menerapkan teori yang telah diperoleh selama masa studi, dan sebagai persyaratan untuk mendapatkan gelar Sarjana Ekonomi Islam (S.E.I) pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidimpuan.

2. Bagi perusahaan

Penelitian ini dapat menjadi referensi untuk mengidentifikasi faktor yang mempengaruhi profitabilitas agar diperoleh penggunaan modal kerja dan biaya produksi yang tepat, juga sebagai referensi untuk kebijakan-kebijakan perusahaan pada periode yang akan datang.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini dapat memberikan wawasan bagi pembaca, sebagai bahan informasi tambahan bagi pembaca untuk mengetahui pengaruh perputaran modal kerja dan biaya produksi terhadap profitabilitas ataupun melakukan penelitian dalam bidang yang sama.

H. Sistematika Pembahasan

Adapun sistematika penulisan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan yang didalamnya berisikan latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II Landasan teori yang di dalamnya menjelaskan menjelaskan perputaran modal kerja, biaya produksi, dan profitabilitas.

Bab III Metode penelitian yang didalamnya menjelaskan lokasi penelitian, jenis penelitian, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data dan metode analisis data.

Bab IV Hasil penelitian yang di dalamnya menjelaskan gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data, dan tingkat perputaran modal kerja dan biaya produksi terhadap profitabilitas PT. Unilever Indonesia Tbk.

Bab V Penutup yang di dalamnya memberikan kesimpulan dari hasil analisis pengaruh perputaran modal kerja dan biaya produksi terhadap profitabilitas PT. Unilever Indonesia Tbk. dan saran-saran berupa tindakan-tindakan yang sebaiknya dilakukan.

BAB II LANDASAN TEORI

A. Landasan Teori

1. Perputaran Modal Kerja

a. Definisi Modal Kerja

Weston dan Copeland yang dikutip oleh Dewi Utari modal kerja ialah analisis saling hubungan antara aktiva lancar dengan kewajiban lancar. Modal kerja juga disebut manajemen keuangan jangka pendek. Dalam perspektif yang luas, manajemen keuangan jangka pendek merupakan upaya perusahaan untuk mengadakan penyesuaian keuangan terhadap perubahan jangka pendek, perusahaan harus memberi tanggapan yang cepat dan efektif. Bidang keputusan ini sangat penting karena sebagian besar waktu manajer keuangan digunakan untuk menganalisis setiap perubahan aktiva lancar dan hutang lancar.¹

Menurut Weston dan Brigham yang dikutip Dewi Utari modal kerja adalah investasi perusahaan dalam jangka pendek, kas, surat-surat berharga (efek), piutang, dan persediaan. Modal kerja dapat dikategorikan menjadi modal kerja kotor dan modal kerja bersih. Modal kerja kotor (*gross working capital*) adalah jumlah harta lancar perusahaan. Modal kerja bersih (*net working capital*) adalah harta dikurangi utang. Kedua modal kerja tersebut harus dikelola secara profesional agar bisnis berjalan lancar.²

¹Dewi Utari, dkk. *Manajemen Keuangan* (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2014), hlm.89.

²*Ibid.*, hlm. 89.

Manajemen modal kerja mempunyai fungsi utama yakni: membiayai kegiatan penjualan, membiayai kegiatan produksi, membiayai kegiatan administrasi keuangan, membayar beban bunga, dan membayar beban pajak. Lima kegiatan itu membutuhkan modal kerja yang memadai. Pemikir modal kerja yang lain adalah Petty, Keown, Scott, dan Martin.³

Menurut Robert Libby, modal kerja diartikan sebagai perbedaan dolar antara asset lancar dan kewajiban lancar. Modal kerja penting bagi manajer dan analis keuangan karena modal kerja memiliki dampak terhadap kesehatan dan profitabilitas perusahaan.⁴

Secara umum, modal diartikan sebagai semua barang konkrit yang terdapat pada neraca sebelah debet dan daya beli atau nilai tukar dari barang-barang tersebut yang tercatat di sebelah kredit. Pada suatu neraca kita dapat mengamati adanya dua jenis modal yaitu, di sebelah debet merupakan *modal konkrit* atau modal menurut bentuknya dan *modal abstrak* yang tertera di sebelah kredit atau modal menurut sumbernya. Modal yang menunjukkan bentuknya disebut *modal pasif*. Elemen-elemen dari modal aktif akan selalu berubah-ubah baik yang berjangka pendek (kas, efekten, piutang, barang), maupun yang berjangka panjang (aktiva tetap), sedangkan nilai dari modal pasif dalam jangka waktu tertentu relatif tetap.

³*Ibid.*, hlm. 90.

⁴Robert Libby, dkk. *Akuntansi Keuangan*, Diterjemahkan dari “Financial Accounting” oleh J. Agung Saputro (Yogyakarta: Andi, 2007), hlm. 467.

Modal aktif yang tertera di sisi debet dari neraca terdiri dari aktiva lancar dan aktiva tetap. Perimbangan atau rasio antara aktiva lancar dengan aktiva tetap akan menentukan struktur kekayaan. Aktiva lancar merupakan kekayaan perusahaan yang habis dalam satu kali berputar dan jangka waktu perputarannya pada umumnya kurang dari satu tahun. Dengan kata lain aktiva lancar ini merupakan modal kerja bagi perusahaan yaitu modal yang dapat dengan segera dijadikan uang kas dan digunakan untuk membelanjai keperluan sehari-hari.⁵

Menurut Jumingan, terdapat dua defenisi modal kerja yang lazim dipergunakan, yakni sebagai berikut:

- 1) Modal kerja adalah kelebihan aktiva lancar terhadap utang jangka pendek. Kelebihan ini disebut modal kerja bersih (*net working capital*). Kelebihan ini merupakan jumlah aktiva lancar yang berasal dari utang jangka panjang dan modal sendiri. Definisi ini bersifat kualitatif karena menunjukkan kemungkinan tersedianya aktiva lancar yang lebih besar daripada utang jangka pendek dan menunjukkan tingkat keamanan bagi kreditur jangka pendek serta menjamin kelangsungan usaha di masa mendatang.
- 2) Modal kerja adalah jumlah dari aktiva lancar. Jumlah ini merupakan modal kerja bruto (*gross working capital*), defenisi ini bersifat kuantitatif karena menunjukkan jumlah dana yang digunakan untuk maksud-maksud operasi jangka pendek. Waktu tersedianya modal kerja akan bergantung pada macam dan tingkat liquiditas dari unsur-unsur aktiva lancar misalnya kas, surat-surat berharga, piutang, dan persediaan.⁶

Berdasarkan pengertian modal kerja dari beberapa referensi di atas dapat dipahami perputaran modal kerja adalah selisih antara harta lancar dan hutang lancar yang dapat mempengaruhi laba perusahaan pada setiap periode yang berjalan.

⁵Murti Sumarni dan Jhon Seprihanto, *Pengantar Bisnis: Dasar-Dasar Ekonomi Perusahaan* (Yogyakarta: Liberty Yogyakarta, 2003), hlm. 217.

⁶Jumingan, *Analisa Laporan Keuangan* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011), hlm. 66.

b. Pentingnya Modal Kerja

Modal kerja sangat penting bagi perusahaan. Perusahaan yang tidak memiliki kecukupan modal kerja akan sulit menjalankan kegiatannya, atau macet operasinya. Tanpa modal kerja yang cukup, suatu perusahaan akan kehilangan kesempatan untuk meningkatkan kuantitas dan kualitas produk yang dihasilkan. Akhirnya akan ditinggalkan pelanggannya, dan akan menderita kerugian. Oleh sebab itu, sebagian besar pekerjaan manajer dicurahkan pada operasi perusahaan sehari-hari. Besarnya modal kerja tergantung pada jenis bisnis, tetapi pada umumnya nilai harta lancar suatu perusahaan kira-kira 50% dari jumlah harta, maka perlu pengelolaan yang serius.⁷

Khususnya bagi perusahaan kecil, manajemen modal kerja sangat penting karena mereka sulit memperoleh sumber pembiayaan dari pasar modal dan pasar uang. Ia harus membiayai kegiatan bisnis dari modal sendiri karena belum memperoleh kepercayaan dari pihak lain dan sulitnya masuk ke pasar modal. Perusahaan kecil sulit dan lambat berkembang karena ia hanya di dukung oleh modal sendiri, khususnya dari laba ditahan.⁸

Perkembangan pertumbuhan penjualan berkaitan erat dengan kebutuhan modal kerja. Perusahaan yang sedang tumbuh banyak melakukan kegiatan terutama kegiatan produksi dan pemasaran. Kedua jenis kegiatan ini memerlukan modal kerja yang cukup. Perusahaan yang

⁷ Dewi Utari, dkk. *Op.Cit.*, hlm. 93.

⁸ *Ibid.* hlm. 93.

tumbuh berkembang tanpa di dukung oleh modal kerja yang kuat, ia akan kembali layu dan akhirnya mati. Oleh sebab itu, dapat dikatakan bahwa modal kerja adalah ruh atau energi internal yang menggerakkan seluruh kegiatan perusahaan. Hampir semua perusahaan dalam berbagai bidang kegiatan bisnis, mengelola modal kerja meliputi tiga aspek yaitu, kebijakan modal kerja, manajemen harta lancar, sumber pembiayaan jangka pendek.⁹

Analisis dan penafsiran posisi keuangan jangka pendek adalah penting, baik bagi pihak manajemen maupun pihak-pihak di luar perusahaan seperti kreditur (terutama kreditur jangka pendek) dan pemilik perusahaan. Suatu perusahaan mempunyai posisi keuangan jangka pendek yang kuat apabila memenuhi tagihan dari kreditur pada waktunya, mampu memelihara modal kerja yang cukup untuk membelanjai operasi perusahaan yang normal, mampu membayar utang jangka pendek dan dividen, dan mampu memelihara *credit rating* yang menguntungkan.¹⁰

Credit artinya hutang, atau dapat dipahami sebagai bentuk interaksi berupa kepercayaan oleh pihak pemberi kredit terhadap pihak penerima kredit.¹¹ *Rating* adalah suatu penilaian atau evaluasi yang dilakukan oleh pihak-pihak tertentu terhadap suatu hal.¹² *Credit rating* adalah penilaian

⁹*Ibid.* hlm.93.

¹⁰Jumingan, *Op. Cit.*, hlm. 123.

¹¹<http://www.pengertianahli.com/2014/pengertian-kredit-apa-itu-kredit-.html>, diakses 09 Mei 2016 pukul 14.55 WIB.

¹² <http://pengertianmenurutpendapatparaahli.net/pengertian-rating/>, diakses 09 Mei 2016 pukul 15.03 WIB.

atau evaluasi oleh pemberi kredit terhadap hutang yang diberikan kepada penerima kredit.

إِنَّا أَنْزَلْنَا إِلَيْكَ الْكِتَابَ بِالْحَقِّ لِتَحْكُمَ بَيْنَ النَّاسِ بِمَا

أَرْنَاكَ اللَّهُ وَلَا تَكُن لِلْخَائِبِينَ خَصِيمًا

Artinya:

Sesungguhnya Kami telah menurunkan kitab kepadamu dengan membawa kebenaran, supaya kamu mengadili antara manusia dengan apa yang telah Allah wahyukan kepadamu, dan janganlah kamu menjadi penantang (orang yang tidak bersalah), karena (membela) orang-orang yang khianat.¹³

Berdasarkan An-Nisa: 105 modal kerja harus dikelola dengan baik agar terjadi keseimbangan antara harta lancar dengan aktiva lancar. Misalnya transaksinya hutang piutang dilakukan dengan benar dan ketika pembayaran hutang dilakukan dengan kejujuran sesuai akad yang sudah disepakati.

c. Penggunaan Modal Kerja

Modal kerja adalah aktiva lancar dikurangi hutang lancar. Modal kerja ini merupakan ukuran tentang keamanan dari kepentingan kreditur jangka pendek. Modal kerja bisa juga dianggap sebagai dana yang tersedia untuk diinvestasikan dalam aktiva tidak lancar atau untuk membayar aktiva tidak lancar. Kenaikan dalam modal kerja terjadi apabila aktiva menurun atau dijual karena kenaikan dalam utang jangka panjang dan modal. Penurunan dalam modal kerja timbul akibat aktiva tidak lancar naik atau dibeli atas utang jangka panjang dan modal naik.

¹³Departemen Agama RI, *Op. Cit.*, hlm. 139.

Sumber dan penggunaan modal kerja sama seperti dalam sumber dan penggunaan kas.¹⁴

Pemakaian dan penggunaan modal kerja akan menyebabkan perubahan bentuk maupun penurunan jumlah aktiva lancar yang dimiliki oleh perusahaan, tetapi penggunaan aktiva lancar tidak selalu diikuti dengan berubahnya atau turunnya jumlah modal kerja yang dimiliki oleh perusahaan. Penggunaan-penggunaan aktiva lancar yang mengakibatkan turunnya modal kerja adalah sebagai berikut:

- 1) Pembayaran biaya atau ongkos-ongkos operasi perusahaan, meliputi pembayaran upah, gaji, pembelian bahan atau barang dagangan, *supplier* kantor dan pembayaran biaya-biaya lainnya.
- 2) Kerugian-kerugian yang diderita oleh perusahaan karena adanya penjualan surat berharga atau efek, maupun kerugian insidental lainnya.
- 3) Adanya pembentukan dana atau pemisahan aktiva lancar untuk tujuan-tujuan tertentu dalam jangka panjang.
- 4) Adanya penambahan atau pembelian aktiva tidak lancar lainnya yang mengakibatkan berkurangnya aktiva lancar atau timbulnya hutang lancar yang berakibat berkurangnya modal kerja.
- 5) Pembayaran hutang-hutang jangka panjang yang meliputi hutang hipotik, hutang obligasi maupun bentuk hutang jangka panjang lainnya, serta penarikan atau pembelian kembali (untuk

¹⁴Sofyan Syafri Harahap, *Analisa Kritis Atas Laporan Keuangan* (Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 1999), hlm. 288.

sementara maupun untuk seterusnya) saham perusahaan yang beredar, atau adanya penurunan jangka panjang diimbangi dengan berkurangnya aktiva lancar.

- 6) Pengambilan uang atau barang dagangan oleh pemilik perusahaan untuk kepentingan pribadinya (*prive*) atau adanya pengambilan bagian keuntungan oleh pemilik dalam perusahaan perseorangan dan persekutuan atau adanya pembayaran deviden dalam perseroan terbatas.¹⁵

d. Analisis Perputaran Modal Kerja

Antara penjualan dan modal kerja terdapat hubungan yang erat. Apabila volume penjualan naik investasi dalam persediaan dan piutang juga meningkat, ini berarti juga meningkatkan modal kerja. Untuk menguji efisiensi penggunaan modal kerja, penganalisis dapat menggunakan perputaran modal kerja, yakni rasio antara penjualan dengan modal kerja. Perputaran modal kerja ini menunjukkan jumlah rupiah penjualan neto yang diperoleh bagi setiap rupiah modal kerja.

Dari hubungan antara penjualan dengan modal kerja tersebut dapat diketahui juga apakah perusahaan bekerja dengan modal kerja yang tinggi atau bekerja dengan modal kerja rendah.

Perputaran modal kerja yang tinggi diakibatkan rendahnya modal kerja yang ditanam dalam persediaan dan piutang. Atau dapat juga menggambarkan tidak tersedianya modal kerja yang cukup dan adanya

¹⁵S. Munawir, *Analisa Laporan Keuangan* (Yogyakarta: Liberty Yogyakarta, 2007), hlm. 126-127.

perputaran persediaan dan perputaran piutang yang tinggi. Tidak cukupnya modal kerja mungkin disebabkan banyaknya utang jangka pendek yang sudah jatuh tempo sebelum persediaan dan piutang dapat di ubah menjadi uang kas. Perputaran modal kerja yang rendah dapat disebabkan karena besarnya modal kerja neto, rendahnya tingkat perputaran persediaan dan piutang atau tingginya saldo kas dan investasi modal kerja dalam bentuk surat-surat berharga.¹⁶

Tidak ada batasan besar modal yang ditanamkan dalam perusahaan, tetapi rata-rata perusahaan mempunyai 50% harta lancar dari keseluruhan harta yang dimiliki. Dan harta lancar ini harus dikelola dengan baik agar mampu menutupi hutang lancar.

Rumus perputaran modal kerja = $sales / (aktiva\ lancar - hutang\ lancar)$.¹⁷

Sales atau penjualan adalah produksi yang sudah dipasarkan dan diperoleh hasil berupa uang dari produksi tersebut. Aktiva lancar merupakan kekayaan perusahaan yang paling mudah digunakan dan biasanya habis dalam satu periode. Hutang lancar adalah kewajiban perusahaan yang pelunasannya dalam jangka pendek atau dalam jangka satu tahun.

¹⁶Jumingan, *Op.Cit.*, hlm. 132-133.

¹⁷Dewi Utari, dkk. *Op.Cit.*, hlm. 66.

2. Biaya produksi

a. Defenisi biaya produksi

Biaya dalam arti luas adalah pengorbanan sumber-sumber ekonomi yang diukur dalam satuan uang, yang telah terjadi atau kemungkinan akan terjadi untuk mencapai tujuan tertentu. Arti sempit biaya adalah bagian dari harga pokok yang dikorbankan di dalam usaha untuk memperoleh penghasilan. Sedangkan harga pokok adalah bagian dari harga perolehan atau harga beli aktiva yang ditunda ditunda pembebanannya atau belum dimanfaatkan dalam hubungannya dengan realisasi penghasilan.¹⁸ Produksi adalah semua kegiatan untuk menciptakan dan menambah kegunaan suatu barang atau jasa, dengan memanfaatkan faktor produksi yang tersedia.¹⁹

Menurut Sadono Sukirno dalam bukunya, biaya produksi dapat didefenisikan sebagai semua pengeluaran yang dilakukan oleh perusahaan untuk memperoleh faktor-faktor produksi dan bahan-bahan mentah yang akan digunakan untuk menciptakan barang-barang jadi yang diproduksi perusahaan tersebut. Biaya produksi yang dikeluarkan setiap perusahaan dapat dibedakan kepada dua jenis: biaya eksplisit dan biaya tersembunyi (*imputed cost*). Biaya eksplisit adalah berupa pembayaran dengan uang untuk mendapatkan faktor-faktor produksi dan bahan mentah yang dibutuhkan. Sedangkan biaya

¹⁸ Murti Sumarni dan Jhon Seprihanto, *Op.Cit.*, hlm. 413.

¹⁹ *Ibid*, hal. 205.

tersembunyi adalah taksiran pengeluaran terhadap faktor-faktor produksi yang dimiliki oleh perusahaan itu sendiri.²⁰

Menurut Suherman Rosyidi dalam bukunya, biaya produksi adalah biaya yang harus dikeluarkan oleh pengusaha untuk dapat menghasilkan output. Semua faktor produksi itu tidak dapat diartikan dengan cuma-cuma, melainkan harus dibeli karena tidak ada satu faktor produksi pun yang merupakan barang independen, semuanya adalah barang ekonomi yang jumlah atau tersedianya adalah langka (*scarce*) sehingga untuk mendapatkannya tentu harus dilakukan pengorbanan. Adapun bentuk pengorbanan ini yang paling jelas adalah pembelian. Dengan demikian, biaya produksi tidak lebih dan tidak kurang daripada penjumlahan harga-harga faktor produksi atau input itu. Sekalipun besarnya biaya produksi untuk setiap output tidak semata-mata bergantung pada harga pembelian input ini, itulah pengertian bagi biaya produksi. Jelasnya, biaya produksi adalah nilai semua faktor produksi yang dipergunakan untuk menghasilkan (memproduksi) output.²¹

Biaya produksi setiap output tergantung sepenuhnya pada dua hal, yaitu sebagai berikut:

- 1) Berapa besar biaya yang harus dikeluarkan oleh perusahaan untuk mendapatkan input yakni harga input.

²⁰Sadono Sukirno, *Mikro Ekonomi* (Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2011), hlm. 208.

²¹Suherman Rosyidi, *Pengantar Teori Ekonomi Pendekatan Kepada Teori Ekonomi Mikro & Makro*, (Jakarta Utara: PT. Rajagrafindo persada, 2011), hlm. 365-366.

2) Efisiensi perusahaan yang bersangkutan dalam mempergunakan inputnya.²²

Pengetahuan akan biaya-biaya produksi ini bertujuan:

- 1) Untuk melukiskan tingkah laku aktual perusahaan.
- 2) Untuk dapat meramalkan bagaimana tingkah laku perusahaan dalam menghadapi perubahan-perubahan kondisi yang dihadapinya.
- 3) Untuk membantu perusahaan yang bersangkutan dalam menentukan kebijaksanaan yang terbaik yang dapat dilakukannya dalam mencapai tujuannya (yakni: mencapai laba maksimum), dan
- 4) Untuk dapat memberikan penilaian betapakah caranya perusahaan mengelola sumber-sumber (*resources*/faktor produksi/input).²³

Rumus mencari biaya produksi yaitu: $TC = FC + VC$ ²⁴

$TC = Total\ cost$ (total biaya)

$FC = Fixed\ cost$ (biaya tetap)

$VC = Variable\ cost$ (biaya variabel)

Total cost merupakan keseluruhan biaya yang dikeluarkan perusahaan baik ketika beraktivitas produksi maupun tidak beraktivitas produksi . *Fixed cost* merupakan biaya yang harus dikeluarkan

²²*Ibid.*, hlm. 366.

²³*Ibid.*, hlm. 366.

²⁴Henry Sarnowo dan Danang Sunyoto, *Pengantar Ilmu Ekonomi* (Jakarta: PT. Buku Seru, 2014), hlm. 104.

perusahaan secara rutin meskipun perusahaan tidak beraktivitas produksi. *Variable cost* merupakan biaya yang dikeluarkan perusahaan ketika perusahaan beraktivitas produksi saja.

b. Klasifikasi Biaya Produksi

1) Biaya produksi dalam jangka pendek

Apabila jumlah sesuatu faktor produksi yang digunakan selalu berubah-ubah maka biaya produksi yang dikeluarkann juga berubah-ubah nilainya. Dan apabila jumlah sesuatu faktor produksi yang digunakan adalah tetap, maka biaya produksi yang dikeluarkan untuk memperolehnya adalah tetap. Dengan demikian keseluruhan jumlah biaya produksi yang dikeluarkan dapat dibedakan kepada dua jenis pembiayaan yaitu biaya yang selalu berubah dan biaya tetap.

Analisis mengenai biaya produksi akan memperhatikan juga tentang biaya produksi rata-rata yang meliputi biaya produksi total rata-rata, biaya produksi tetap rata-rata, dan biaya produksi berubah rata-rata, biaya produksi marjinal, yaitu tambahan biaya produksi yang harus dikeluarkan untuk menambah satu unit produksi.²⁵

2) Biaya produksi dalam jangka panjang

Dalam jangka panjang perusahaan dapat menambah semua faktor produksi atau input yang akan digunakannya. Oleh karena itu, biaya produksi tidak perlu lagi dibedakan antara biaya tetap dan biaya berubah. Di dalam jangka panjang tidak ada biaya tetap, semua jenis

²⁵Sadono Sukirno, *Op.Cit.*, hlm. 209.

biaya yang dikeluarkan merupakan biaya berubah. Ini berarti bahwa perusahaan-perusahaan bukan saja dapat menambah tenaga kerja tetapi juga dapat menambah jumlah mesin dan peralatan produksi lainnya, luas tanah yang digunakan (terutama dalam kegiatan pertanian) dan luasnya bangunan/pabrik yang digunakan. Sebagai akibatnya dalam jangka panjang terdapat banyak kurva jangka pendek yang dapat dilukiskan.

Karena dalam jangka panjang perusahaan dapat memperluas kapasitas produksinya, ia harus menentukan besarnya kapasitas pabrik (*pant size*) yang akan meminimumkan biaya produksi. Dalam analisis ekonomi kapasitas pabrik digambarkan oleh kurva biaya total rata-rata (AC). Dengan demikian analisis bagaimana produsen menganalisis kegiatan produksinya dalam usahanya meminimumkan biaya dapat dilakukan dengan memperhatikan kurva AC untuk kapasitas yang berbeda.²⁶

c. Elemen-Elemen Biaya Produksi

Elemen-elemen yang ada dalam biaya produksi adalah biaya bahan langsung, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik. Berikut dijelaskan masing-masing elemen biaya produksi.

1) Biaya Bahan Langsung

Biaya bahan langsung adalah biaya bahan yang digunakan dan menjadi bagian dari produk jadi. Biaya bahan langsung ini

²⁶*Ibid.*, hlm. 217.

akan sangat mudah ditelusuri ke tiap unit barang yang telah dihasilkan karena secara fisik bahan langsung ini menjadi barang jadi. Oleh karena itu bahan langsung harus dibebankan secara langsung kesatuan hasil yang diproduksi tertentu, tanpa melalui alokasi biaya terlebih dahulu.

Biaya bahan langsung harus dibedakan dengan biaya bahan tak langsung, yang meliputi biaya perlengkapan pabrik. Bahan tak langsung ini digunakan dalam proses produksi tetapi tidak menjadi bagian dari produk jadi sehingga akan sangat sulit menelusuri secara fisik ke unit barang yang telah jadi. Itulah sebabnya dalam akuntansi, biaya bahan tak langsung diperlakukan sebagai biaya overhead pabrik.

Bahan-bahan yang dibeli oleh perusahaan digunakan dalam proses produksi disebut bahan baku. Pada saat pembelian bahan baku ini, akan didebit ke rekening pembelian bahan baku, akan tetapi jika bahan yang dibeli tersebut akan digunakan sebagai bahan tak langsung maka rekening yang digunakan adalah perlengkapan pabrik.

2) Biaya Tenaga Kerja Langsung

Biaya tenaga langsung adalah biaya tenaga kerja yang terlibat langsung dalam proses mengubah bahan langsung menjadi barang jadi. Sehingga biaya tenaga kerja langsung ini dengan mudah dapat dihubungkan atau dibebankan pada satuan

hasil atau proses tertentu yang dikerjakan oleh tenaga kerja tersebut.

Biaya tenaga kerja langsung ini harus dibedakan dengan biaya tenaga kerja tak langsung. Pembebanan ini penting dalam kaitan pembebanan yang akan dilakukan. Biaya tenaga kerja tak langsung adalah biaya tenaga kerja yang tidak langsung berhubungan dengan proses produksi maupun produksi. Biaya-biaya tersebut memang membantu dalam proses produksi tetapi tidak langsung berkaitan dengan pengolahan bahan baku menjadi barang jadi sehingga biaya tersebut bukanlah biaya tenaga kerja langsung tetapi biaya overhead pabrik.

3) Biaya Overhead Pabrik

Biaya overhead pabrik (BOP) adalah biaya-biaya produksi yang tidak termasuk biaya bahan langsung dan biaya tenaga kerja langsung. BOP ini sering juga disebut dengan biaya produksi tak langsung. BOP ini berbeda dengan biaya penjualan dan biaya administrasi. BOP bersama-sama dengan bahan langsung dan tenaga kerja langsung akan menjadi bagian yang ada di laporan harga pokok produksi sedangkan biaya penjualan dan administrasi akan diluar laporan harga pokok produksi dan berada di laporan laba rugi secara keseluruhan.²⁷

²⁷Sigit Hermawan, *Akuntansi Perusahaan Manufaktur* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013), hlm. 160.

d. Biaya Produksi Menurut Pandangan Islam

Prinsip dasar ekonomi Islam adalah keyakinan kepada Allah SWT. Sebagai *Rabb* dari alam semesta. Ikrar keyakinan ini menjadi pembuka kitab suci umat Islam, dalam surah *al-Jaatsiyah:13*.

وَسَخَّرَ لَكُم مَّا فِي السَّمَوَاتِ وَمَا فِي الْأَرْضِ جَمِيعًا مِّنْهُ
 إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِّقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ^ج

Artinya:

Dan dia menundukkan untukmu apa yang ada di langit dan apa yang ada di bumi semuanya, (sebagai rahmat) daripada-Nya. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda (kekuasaan Allah) bagi kaum yang berpikir.²⁸

Konsep ini bermakna bahwa ekonomi Islam berdiri di atas kepercayaan bahwa Allah satu-satunya pencipta, pemilik, dan pengendali alam raya yang dengan taqdir-Nya menghidupkan dan mematikan serta mengendalikan alam dengan ketetapan-Nya (*sunnatullah*). Dengan keyakinan akan peran dan kepemilikan absolut dari Allah *Rabb* semesta alam, maka konsep produksi di dalam ekonomi Islam tidak semata-mata bermotif memaksimalkan keuntungan dunia, tetapi lebih penting untuk mencapai memaksimalkan keuntungan akhirat.

²⁸Departemen Agama RI, *Op. Cit.*, hlm. 816.

Islam pun sesungguhnya menerima motif-motif berproduksi seperti pola pikir ekonomi konvensional. Bedanya, lebih jauh Islam juga menjelaskan nilai-nilai moral disamping utilitas ekonomi.²⁹

Adapun motif berproduksi dalam pandangan konvensional yaitu adanya maksimalisasi kepuasan dan keuntungan sekaligus tujuan keputusan ekonomi. Islam menerima, namun Islam menundukkannya pada posisi yang benar bahwa maksimalisasi kepuasan dan keuntungan tidak untuk di dunia saja tetapi juga untuk akhirat.³⁰

3. Profitabilitas

a. Defenisi Profitabilitas

Tujuan akhir yang ingin dicapai suatu perusahaan yang terpenting adalah dengan memperoleh laba atau keuntungan yang maksimal disamping hal-hal lainnya. Dengan memperoleh laba yang maksimal seperti yang sudah ditargetkan, perusahaan dapat berbuat banyak bagi kesejahteraan pemilik, karyawan, serta meningkatkan mutu produk dan melakukan investasi baru. Oleh karena itu, manajemen perusahaan dalam praktiknya dituntut harus mampu untuk memenuhi target yang telah ditetapkan. Artinya besarnya keuntungan haruslah dicapai dengan yang diharapkan bukan berarti asal untung.³¹

Rasio ini mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan sebagaimana ditunjukkan dari keuntungan yang diperoleh dari penjualan

²⁹Mustafa Edwin Nasution dkk. *Pengenalan Eksklusif: Ekonomi Islam* (Jakarta: Prenada Media Group), hlm. 104-105.

³⁰*Ibid.*102.

³¹Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan* (Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2009), hlm. 196.

dan investasi. Profitabilitas merupakan ukuran kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu.³²

Rasio profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan, dan sumber yang ada seperti penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang, dan sebagainya. Rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba disebut juga *operating ratio*.³³

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba. Profitabilitas biasanya diukur menggunakan rasio perbandingan. Rasio keuangan adalah angka-angka yang diperoleh dari hasil perbandingan dari satu pos laporan keuangan dengan pos lainnya yang mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan.³⁴

Ada tiga aspek penting dalam menganalisis laporan keuangan yaitu:

- 1) Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan menghasilkan laba.
- 2) *Management performance* adalah rasio yang dapat menilai prestasi manajemen.
- 3) Solvency kemampuan perusahaan melunasi kewajibannya.

Menurut Munawir, profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu. Profitabilitas diukur

³²Murti Sumarni dan Jhon Seprihanto, *Op.Cit.*, hlm. 328.

³³Sofyan Syafri Harahap, *Op. Cit.*, hlm.304.

³⁴*Ibid.*, hlm. 297.

dengan kesuksesan perusahaan dan kemampuan menggunakan aktivitya secara produktif.³⁵

ظَهَرَ الْفَسَادُ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ بِمَا كَسَبَتْ أَيْدِي النَّاسِ
لِيُذِيقَهُمْ بَعْضَ الَّذِي عَمِلُوا لَعَلَّهُمْ يَرْجِعُونَ ﴿٤١﴾

Artinya:

Telah nampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan karena perbuatan tangan manusia, supaya Allah merasakan kepada mereka sebahagian dari (akibat) perbuatan mereka, agar mereka kembali (ke jalan yang benar).³⁶

Pada surah Al-Baqarah:41 dijelaskan Allah memperlihatkan balasan dari perbuatan manusia. Tidak ada batasan untuk pengambilan keuntungan dalam berniaga akan tetapi juga tidak boleh ada pengelabuan terhadap konsumen. Karena untung yang diperoleh harus sesuai dengan biaya yang dikeluarkan dan aktivitas perusahaan yang berjalan.

Penentuan laba, proses pengaitan atau penandingan (*matching*) melibatkan identifikasi biaya jangka panjang, serta biaya variabel (kapasitas) tetap. Biaya manufaktur variabel dibebankan terlebih dahulu ke unit yang diproduksi kemudian dikaitkan dengan pendapatan ketika unit-unit tersebut dijual. (Biaya non manufaktur, baik tetap maupun variabel, biasanya dikaitkan dengan pendapatan di periode tersebut). Biaya manufaktur tetap dikaitkan dengan pendapatan menggunakan salah satu dari alternatif berikut:

³⁵Amir Machmud dan Rukmana, *Bank Syariah: Teori, Kebijakan, dan Studi Empiris*, di Indonesia (Bandung: Erlangga, 2009), hlm. 164.

³⁶Departemen Agama RI, *Op. Cit.*, hlm. 647.

- 1) Mengaitkan total biaya tetap dari suatu periode dengan pendapatan dari periode tersebut. Alternatif ini disebut dengan perhitungan biaya langsung (*direct costing*) atau biaya variabel (*variabel costing*).
- 2) Mengaitkan sebagian atau seluruh total biaya manufaktur tetap ke unit-unit produk, biaya ini kemudian dibebankan sebagai bagian dari nilai harga pokok penjualan di laporan laba rugi ketika unit yang bersangkutan dijual. Alternatif ini disebut dengan perhitungan biaya absorpsi penuh (*full absorption costing*) dan diharuskan untuk pelaporan menurut Prinsip Akuntansi yang Berlaku Umum (GAAP) dan pajak penghasilan.³⁷

b. Jenis-Jenis Profitabilitas

- 1) Margin laba (*Profit margin*) = pendapatan bersih/penjualan

Angka ini menunjukkan berapa besar persentase pendapatan bersih yang diperoleh dari setiap penjualan. Semakin besar rasio ini semakin baik karena kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba cukup tinggi.

- 2) *Asset turnover* = penjualan bersih/total aktiva

Rasio ini menggambarkan perputaran aktiva di ukur dari volume penjualan. Semakin besar rasio ini semakin baik. Hal ini berarti bahwa aktiva dapat lebih cepat berputar dan meraih laba.

³⁷William K. Carter, *Akuntansi Biaya Cost Accounting* (Jakarta: Salemba Empat, 2009), hlm. 15.

3) *Return on investment* = laba bersih/rata-rata modal

Rasio ini menunjukkan beberapa persen diperoleh laba bersih bila diukur dari modal pemilik. Semakin besar semakin bagus.

4) *Return on total asset* = laba bersih/rata-rata total asset

Rasio ini menunjukkan berapa besar laba bersih diperoleh perusahaan bila diukur dari nilai aktiva.

5) *Basic earning power* = laba bersih sebelum bunga dan pajak/total aktiva

Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan memperoleh laba diukur dari jumlah laba sebelum dikurangi bunga dan pajak dibandingkan dengan total aktiva. Semakin besar rasio semakin baik.

6) *Earning per share* = laba bagian saham bersangkutan/jumlah saham

Rasio ini menunjukkan berapa besar kemampuan per lembar saham menghasilkan laba.

7) *Contribution margin* = laba kotor/penjualan

Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan melahirkan laba yang akan menutupi biaya-biaya tetap atau biaya operasi lainnya. Dengan pengetahuan atas rasio ini kita dapat mengontrol pengeluaran untuk biaya tetap atau biaya operasi sehingga perusahaan dapat menikmati laba.³⁸

³⁸Sofyan Syafri Harahap, *Op. Cit.*, hlm. 304-306.

c. Tujuan Dan Manfaat Profitabilitas

Rasio profitabilitas memiliki tujuan dan manfaat, tidak hanya bagi pihak pemilik usaha atau manajemen saja, tetapi juga bagi pihak lain diluar perusahaan, terutama pihak-pihak yang memiliki hubungan atau kepentingan dengan perusahaan.

Tujuan penggunaan rasio profitabilitas bagi perusahaan, maupun bagi pihak luar perusahaan, yaitu:

- 1) Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam suatu periode tertentu.
- 2) Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
- 3) Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
- 4) Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
- 5) Untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.
- 6) Untuk mengukur produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal sendiri maupun modal pinjaman.

Sementara itu manfaat yang diperoleh adalah untuk:

- 1) Mengetahui besarnya tingkat laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode.
- 2) Mengetahui posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.

- 3) Mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu.
- 4) Mengetahui laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
- 5) Mengetahui produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.³⁹

B. Penelitian Terdahulu

Untuk memperkuat teori dalam penelitian ini, berikut judul yang sudah pernah diteliti yaitu:

Tabel 3.1
Penelitian Terdahulu

No	Nama	Judul Penelitian	Metode Analisis	Hasil Penelitian
1.	Nike Ismiati, Zarah Puspita ningtyas, Ika Sisbintari tahun 2012, pada jurnal.	Pengaruh Perputaran Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Perusahaan (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2008-2012).	Jumlah populasi sebanyak 135 dan sampel sebanyak 54 dengan metode <i>purposive sampling</i> berdasarkan pertimbangan (<i>judgement sampling</i>).	Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, pengaruh perputaran modal kerja terhadap profitabilitas Perusahaan, maka dihasilkan kesimpulan perputaran modal kerja yang di berpengaruh negatif terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. Hal ini berarti apabila terjadi peningkatan pada tingkat perputaran modal kerja perusahaan maka akan diikuti dengan penurunan profitabilitas.

³⁹Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan* (Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2009), hlm.197-198.

2.	Venti Linda Verawati tahun 2014, pada jurnal.	Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Perputaran Piutang, dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas Perusahaan Tekstil	Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda.	Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen perputaran modal kerja, perputaran Piutang, dan perputaran persediaan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.
3.	Novita Djamalu tahun 2013, pada jurnal.	Pengaruh Biaya Produksi Terhadap Laba Bersih pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2012	Jumlah populasi 131 dan sampel 45 dengan teknik pengambilan sampel <i>stratified random sampling</i> yang dianalisis menggunakan regresi sederhana dengan data panel.	Berdasarkan hasil an yang dilakukan mengenai pengaruh biaya produksi terhadap laba bersih, maka diperoleh hasil pengujian yang menunjukkan bahwa biaya produksi mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap laba bersih pada perusahaan manufaktur.
4.	Sayyida tahun 2014, pada jurnal.	Pengaruh Biaya Produksi Terhadap Laba Perusahaan (Studi Kasus UD. Surya Mandala Putra).	Uji yang dilakukan yaitu uji asumsi klasik dan regresi berganda.	Biaya produksi mempengaruhi laba yang diperoleh pabrik. Seperti halnya biaya bahan baku, semakin tinggi harga bahan baku kecap dari kurun waktu tertentu, maka laba yang diperoleh semakin kecil. Sebab, tingginya bahan baku tidak dibarengi dengan naiknya harga kecap.
5.	Mesriani haloho tahun	Analisis Pengaruh Biaya Produksi	Teknik pengumpulan data yang dilakukan	Biaya produksi dan biaya kualitas mempunyai

	2006, pada skripsi	dan Biaya Kualitas Terhadap Laba PT. Indonesia Asahan Aluminium (INALUM)	adalah observasi, wawancara, kuesioner dan diolah menggunakan windows SPSS 12.0	pengaruh yang positif dan signifikan terhadap laba.
--	--------------------	--	---	---

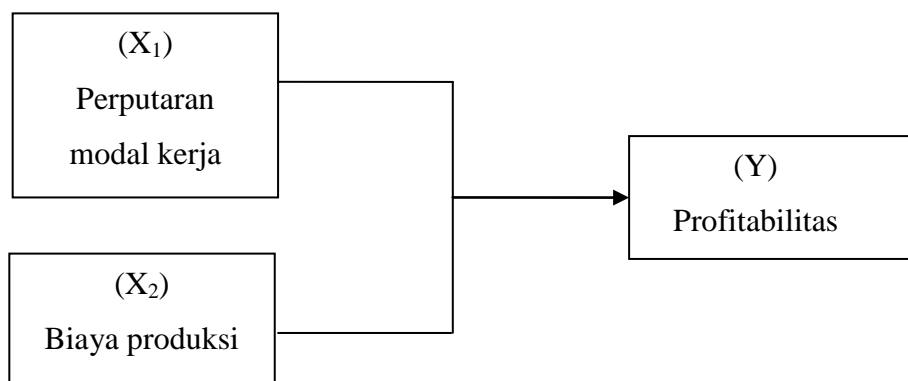
Perbedaannya pada penelitian ini jumlah sampel sebanyak 43 menggunakan metode *purposive sampling*. Teknik pengumpulan data bersumber *website* Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id karena penelitian ini menggunakan data skunder. Uji analisis yang dilakukan yaitu statistik deskriptif, uji linieritas, asumsi klasik, uji hipotesis, dan analisis regresi berganda yang diolah dari SPSS 22.

C. Kerangka Konsep

Untuk mengetahui kemampuan PT. Unilever Indonesia Tbk. yang bergerak di bidang manufaktur menghasilkan laba maka dilakukan analisis rasio keuangan. Profitabilitasnya mengalami kenaikan dan penurunan setiap periodenya. Oleh karena itu dilakukan analisis terhadap apa-apa yang mempengaruhi profitabilitas tersebut.

Dua variabel yang mempengaruhi profitabilitas tersebut adalah perputaran modal kerja dan biaya produksi. Berikut ini kerangka konsep yang mempengaruhi profitabilitas tersebut.

Gambar 2.1
Kerangka Konsep



Setiap perputaran modal kerja (X_1) memberikan pengaruh terhadap profitabilitas (Y).⁴⁰ Semakin cepat perputaran modal kerja maka semakin tinggi profitabilitas. Dan biaya produksi (X_2) yang tinggi juga memberikan pengaruh terhadap profitabilitas (Y)⁴¹ PT. Unilever Indonesia Tbk. apabila jumlah biaya produksi meningkat tidak sejalan dengan penjualan menyebabkan perubahan pada profitabilitas.

D. Hipotesis

Berdasarkan kerangka konsep, maka peneliti memberikan jawaban sementara yaitu :

1. H_a : ada pengaruh perputaran modal kerja terhadap profitabilitas PT.

Unilever Indonesia Tbk.

⁴⁰Venti Linda Verawati, "Pengaruh Perputaran Modal Kerja, perputaran Piutang, dan Perputaran Persediaan terhadap Profitabilitas Perusahaan Tekstil", *Jurnal Ilmu & Riset Manajemen*, Volume 26, No. 9, 2014, hlm. 2.

⁴¹Putu Rustami "Pengaruh Biaya Produksi, Biaya Promosi, dan Volume Penjualan Terhadap Laba Pada Perusahaan Kopi Bubuk Banyuwatis" *dalam Jurnal E-Journal Bisma Universitas Pendidikan Ganesha*, Volume 2, 2014, hlm. 9.

H_0 : tidak ada pengaruh perputaran modal kerja terhadap profitabilitas PT. Unilever Indonesia Tbk.

2. H_a : ada pengaruh biaya produksi terhadap profitabilitas PT. Unilever Indonesia Tbk.

H_0 : tidak ada pengaruh biaya produksi terhadap profitabilitas PT. Unilever Indonesia Tbk.

3. H_a : ada pengaruh perputaran modal kerja dan biaya produksi terhadap profitabilitas PT. Unilever Indonesia Tbk.

4. H_0 : tidak ada pengaruh perputaran modal kerja dan biaya produksi terhadap profitabilitas PT. Unilever Indonesia Tbk.

`BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Waktu dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada PT. Unilever Indonesia Tbk. yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Waktu penelitian dimulai dari November 2015 sampai April 2016.

B. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan eksperimental. Menurut Mudrajad Kuncoro pendekatan eksperimental merupakan studi yang menyelidiki hubungan sebab-akibat, menyelidiki akibat yang ditimbulkan variabel independen kepada variabel dependen. Peneliti mengendalikan paling tidak satu variabel independen dan mengamati akibat yang terjadi kepada satu atau lebih variabel dependen.¹

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi yaitu sekumpulan objek yang akan dijadikan sebagai bahan penelitian (penelaahan) dengan ciri mempunyai karakteristik yang sama.² Populasi penelitian ini adalah laporan keuangan PT. Unilever Indonesia Tbk.

¹Mudrajad Kuncoro, *Metode Riset Untuk Bisnis & Ekonomi* (Jakarta: Erlangga, 2013), hlm. 15.

²Andi Supangat, *Statistika dalam Kajian Deskriptif, Infrensi, dan Nonparametri* (Jakarta: Kencana, 2008), hlm. 3.

2. Sampel

Menurut Mudrajad Kuncoro sampel adalah suatu himpunan bagian (*subset*) dari unit populasi.³ Pemilihan sampel pada penelitian ini ditentukan secara *purposive sampling* yaitu pemilihan sampel berdasarkan kriteria. Sampel pada penelitian ini yaitu laporan keuangan PT. Unilever Indonesia Tbk. tahun 2005- September 2015 per triwulan. Secara keseluruhan jumlah sampel selama 11 tahun terakhir sebanyak 43 sampel.

D. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder. Sumber data sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen.⁴ Data penelitian ini diperoleh dari *website* Bursa Efek Indonesia yaitu *www.idx.co.id*. Data yang digunakan ialah data *time series* yang merupakan data berdasarkan runtutan waktu yaitu tahun 2005-2015.

Penelitian ini merupakan penelitian regresi berganda yang terdiri dari dua variabel independen yaitu perputaran modal kerja (X_1), biaya produksi (X_2), dan satu variabel dependen (Y) yaitu profitabilitas.

E. Analisis Data

1. Deskriptif statistik

Menjelaskan besarnya nilai rata-rata, deviasi standar, nilai minimum dan nilai maksimum untuk setiap variabel. Analisis deskriptif merupakan

³Mudrajad Kuncoro, *Op. Cit.*, hlm.118.

⁴Sugiono, *Metodologi Penelitian Bisnis* (Bandung : CV. Alfabeta, 2005), hlm. 75.

bentuk analisis data penelitian untuk menguji generalisasi hasil penelitian yang didasarkan atas satu sampel.

2. Uji Linieritas

Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linear atau tidak secara signifikan. Jika suatu model tidak memenuhi syarat linearitas maka model regresi linear tidak bisa digunakan. Untuk menguji linearitas suatu model dapat digunakan uji linearitas dengan melakukan regresi terhadap model yang ingin diuji. Aturan untuk keputusan linearitas dapat dengan membandingkan nilai signifikansi dari *Deviation From Linearity* dengan taraf signifikansi 0.05. Jika nilai signifikansi dari *Deviation from Linearity* $>$ (0.05) maka nilai tersebut linear.⁵

3. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menyelidiki apakah data yang dikumpulkan berdistribusi normal atau tidak. Untuk melakukan uji normalitas dapat dilakukan dengan pengujian pada SPSS 20 dengan menggunakan *Kolmogorof-Smirnov* pada taraf signifikan 0.05. Kriteria yang digunakan dalam uji normalitas ialah apabila hasil perhitungan

⁵M. Djazari, dkk., “ Pengaruh Sikap Menghindari Risiko *Sharing* Dan *Knowledge Self-Efficacy* Terhadap *Informal Knowledge Sharing* Pada Mahasiswa Fise Uny”, dalam *Jurnal Nominal*, Volume. 2, No. 2, tahun 2013.

Kolmogorov-Smirnov dengan 2 sisi lebih besar dari 0.05 maka berdistribusi normal.⁶

b. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas menunjukkan adanya hubungan linear antara variabel independen. Mengingat dalam pengujian multikolinieritas ini untuk menguji hubungan antar variabel independen dan tidak menghubungkannya dengan variabel dependen. Salah satu untuk cara untuk mengetahui apakah antar variabel independen terjadi multikolinieritas adalah dengan melihat Varian Inflation Factor (VIF). Jika nilai $VIF > 5$ maka terjadi multikolinieritas antar variabel independen.⁷

c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi adalah korelasi yang terjadi antara anggota-anggota dari serangkaian pengamatan yang tersusun dalam rangkaian waktu (*time series*). Asumsi autokorelasi mengandung arti bahwa nilai-nilai faktor pengganggu yang berurutan tidak tergantung secara temporer, artinya gangguan yang terjadi pada satu titik pengamatan tidak berhubungan dengan faktor-faktor gangguan lainnya. Regresi yang terdeteksi autokorelasi dapat berakibat pada biasanya interval kepercayaan dan ketidaktepatan penerapan uji F dan uji T. Kriteria uji *Durbin-Watson*

⁶Sugiono dan Agus Susanto, *Cara Mudah Belajar SPSS dan Lisrel Teori dan Aplikasi Untuk Analisis Data Penelitian* (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 323.

⁷Jonathan Sarwono, *Populer dalam SPSS 22 Untuk Riset Skripsi* (Yogyakarta: ANDI, 2015), hlm. 140-141.

yaitu apabila model regresi lebih besar dari -2 dan lebih kecil dari +2 ($-2 \leq DW \leq +2$).⁸

4. Uji Hipotesis

a. Uji Koefisien Regresi Parsial (Uji T)

Uji T digunakan untuk menguji secara parsial masing-masing variabel. Kriteria pengujian hipotesis jika $T_{hitung} (T_0) < T_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Jika $T_{hitung} (T_0) > T_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.⁹ Hasil uji T dapat dilihat pada tabel coefficient t pada kolom sig. (significance). Uji dilakukan pada taraf signifikansi (α) = 0.05.

- 1) Jika t_{hitung} perputaran modal kerja $> t_{tabel}$, artinya H_0 ditolak, H_1 diterima.
- 2) Jika t_{hitung} perputaran modal kerja $< t_{tabel}$, artinya H_0 diterima, H_1 ditolak.
- 3) Jika t_{hitung} biaya produksi $> t_{tabel}$, H_0 ditolak, H_1 diterima.
- 4) Jika t_{hitung} biaya produksi $< t_{tabel}$, H_0 diterima, H_1 ditolak.

b. Uji Koefisien Regresi Bersama-sama (Uji F)

Uji F dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan. Pengujian hipotesis dapat dilihat dari nilai signifikansi. Ketentuan pengujian hipotesis dengan melihat nilai signifikansi ≤ 0.05 maka H_1 dan H_2 diterima dan H_0 ditolak.

⁸*Ibid.*, hlm.135.

⁹*Ibid.*, hlm. 22.

Selain nilai signifikansi, membandingkan nilai F juga dapat digunakan dalam pengujian hipotesis.¹⁰

5. Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi berganda digunakan peneliti, bila peneliti bermaksud meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen (kriterium), bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor prediktor dimanipulasi (dinaik turunkan nilainya). Jadi analisis regresi berganda akan dilakukan bila jumlah variabel independenya minimal dua variabel.¹¹

Menurut Insukirdo yang dikutip oleh Mudrajad, model secara umum adalah abstraksi dari realitas dunia nyata. Dalam ilmu ekonomi didefinisikan sebagai suatu konstruksi teoritis atau kerangka analisis ekonomi yang terdiri dari himpunan konsep, definisi, anggapan, persamaan, kesamaan (identitas) dan ketidaksamaan dari mana kesimpulan akan diturunkan.¹²

Model yang digunakan dalam penelitian ini yaitu :

$$P = \alpha_0 + PMK (X1) + BP (X2)$$

Dimana :

P : Profitabilitas
 α : Konstanta
 PMK : Perputaran Modal Kerja
 BP : Biaya Produksi

¹⁰Sugiono dan Agus Susanto, *Op. Cit.*, hlm. 315.

¹¹Sugiono, *Op. Cit.*, hlm. 277.

¹²Mudrajad Kuncoro, *Op.cit.*, hlm. 23.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum PT. Unilever Indonesia Tbk.

1. Sejarah PT. Unilever Indonesia Tbk.

PT. Unilever Indonesia Tbk. didirikan pada tanggal 5 Desember 1933 sebagai Zeepfabrieken N.V. Lever dengan akta No. 33 yang dibuat oleh Tn. A. H. van Ophuijsen, notaris di Batavia. Akta ini disetujui oleh Gubernur Jenderal van Negerlandsch-Indie dengan surat No. 14 pada tanggal 16 Desember 1933, terdaftar di Raad van Justitie di Batavia dengan No. 302 pada tanggal 22 Desember 1933 dan diumumkan dalam Javasche Courant pada tanggal 9 Januari 1934 Tambahan No. 3.

Akta No. 171 yang dibuat oleh notaris Ny. Kartini Mulyadi tertanggal 22 Juli 1980, nama perusahaan diubah menjadi PT Unilever Indonesia Tbk. Dengan akta No. 92 yang dibuat oleh notaris Tn. Mudofir Hadi, S.H. tertanggal 30 Juni 1997, nama perusahaan diubah menjadi PT Unilever Indonesia Tbk. Akta ini disetujui oleh Menteri Kehakiman dengan keputusan No.C2-1.049HT. 01. 04TH.98 tertanggal 23 Februari 1998 dan diumumkan di Berita Negara No. 2620 tanggal 15 Mei 1998 Tambahan No. 39.

PT. Unilever Indonesia Tbk. mendaftarkan 15% dari sahamnya di Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya setelah memperoleh persetujuan dari Ketua Badan Pelaksana Pasar Modal (Bapepam) No. SI-009/PM/E/1981 pada tanggal 16 November 1981. Pada Rapat Umum Tahunan perusahaan pada tanggal 24 Juni 2003, para pemegang saham

menyepakati pemecahan saham, dengan mengurangi nilai nominal saham dari Rp 100 per saham menjadi Rp 10 per saham. Perubahan ini dibuat di hadapan notaris dengan akta No. 46 yang dibuat oleh notaris Singgih Susilo, S.H. tertanggal 10 Juli 2003 dan disetujui oleh Menteri Kehakiman dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan keputusan No. C-17533 HT. 01. 04-TH. 2003.

PT. Unilever Indonesia Tbk. bergerak dalam bidang produksi sabun, deterjen, margarin, minyak sayur dan makanan yang terbuat dari susu, es krim, makanan dan minuman dari teh dan produk-produk kosmetik. Sebagaimana disetujui dalam Rapat Umum Tahunan Perusahaan pada tanggal 13 Juni, 2000, yang dituangkan dalam akta notaris No. 82 yang dibuat oleh notaris Singgih Susilo, S.H. tertanggal 14 Juni 2000, perusahaan juga bertindak sebagai distributor utama dan memberi jasa-jasa penelitian pemasaran. Akta ini disetujui oleh Menteri Hukum dan Perundang-undangan (dahulu Menteri Kehakiman) Republik Indonesia dengan keputusan No.C-18482HT. 01.04-TH.2000. PT. Unilever Indonesia Tbk. memulai operasi komersialnya pada tahun 1933.

Pada tanggal 22 November 2000, perusahaan mengadakan perjanjian dengan PT Anugrah Indah Pelangi, untuk mendirikan perusahaan baru yakni PT Anugrah Lever (PT AL) yang bergerak di bidang pembuatan, pengembangan, pemasaran dan penjualan kecap, saus cabe dan saus-saus lain dengan merk dagang Bango, Parkiet dan Sakura dan merk-merk lain atas dasar lisensi perusahaan kepada PT AL. Pada tanggal 3 Juli 2002,

perusahaan mengadakan perjanjian dengan Texchem Resources Berhad, untuk mendirikan perusahaan baru yakni PT Technopia Lever yang bergerak di bidang distribusi, ekspor dan impor barang-barang dengan menggunakan merk dagang Domestos Nomos. Pada tanggal 7 November 2003, Texchem Resources Berhad mengadakan perjanjian jual beli saham dengan Technopia Singapore Pte.Ltd, yang dalam perjanjian tersebut Texchem Resources Berhad sepakat untuk menjual sahamnya di PT Technopia Lever kepada Technopia Singapore Pte. Ltd.

Ketika Rapat Umum Luar Biasa perusahaan pada tanggal 8 Desember 2003, PT. Unilever Indonesia Tbk. menerima persetujuan dari pemegang saham minoritasnya untuk mengakuisisi saham PT Knorr Indonesia (PT KI) dari Unilever Overseas Holdings Limited (pihak terkait). Akuisisi ini berlaku pada tanggal penandatanganan perjanjian jual beli saham antara perusahaan dan Unilever Overseas Holdings Limited pada tanggal 21 Januari 2004. Pada tanggal 30 Juli 2004, PT. Unilever Indonesia Tbk. digabung dengan PT. KI. Penggabungan tersebut dilakukan dengan menggunakan metoda yang sama dengan metoda pengelompokan saham (pooling of interest). PT. Unilever Indonesia Tbk. merupakan perusahaan yang menerima penggabungan dan setelah penggabungan tersebut PT KI tidak lagi menjadi badan hukum yang terpisah.

Penggabungan ini sesuai dengan persetujuan Badan Koordinasi Penanaman Modal (BKPM) dalam suratnya No. 740/III/PMA/2004 tertanggal 9 Juli 2004.

Tahun 2007, PT. Unilever Indonesia Tbk. (Unilever) telah menandatangani perjanjian bersyarat dengan PT. Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk (Ultra) sehubungan dengan pengambilalihan industri minuman sari buah melalui pengalihan merek “Buavita” dan “Gogo” dari Ultra ke Unilever. Perjanjian telah terpenuhi dan Unilever dan Ultra telah menyelesaikan transaksi pada bulan Januari 2008.

2. Visi dan Misi PT. Unilever Tbk.

a. Visi

Visi yang dimiliki oleh sebuah perusahaan merupakan suatu cita-cita tentang keadaan di masa datang yang diinginkan untuk terwujud oleh seluruh personel perusahaan, mulai dari jenjang yang paling atas sampai yang paling bawah, bahkan pesuruh sekalipun. Misi adalah penjabaran secara tertulis mengenai visi agar visi menjadi mudah dimengerti atau jelas bagi seluruh staf perusahaan. Visi Unilever adalah *“To become the first choice of consumer, costumer and community”*

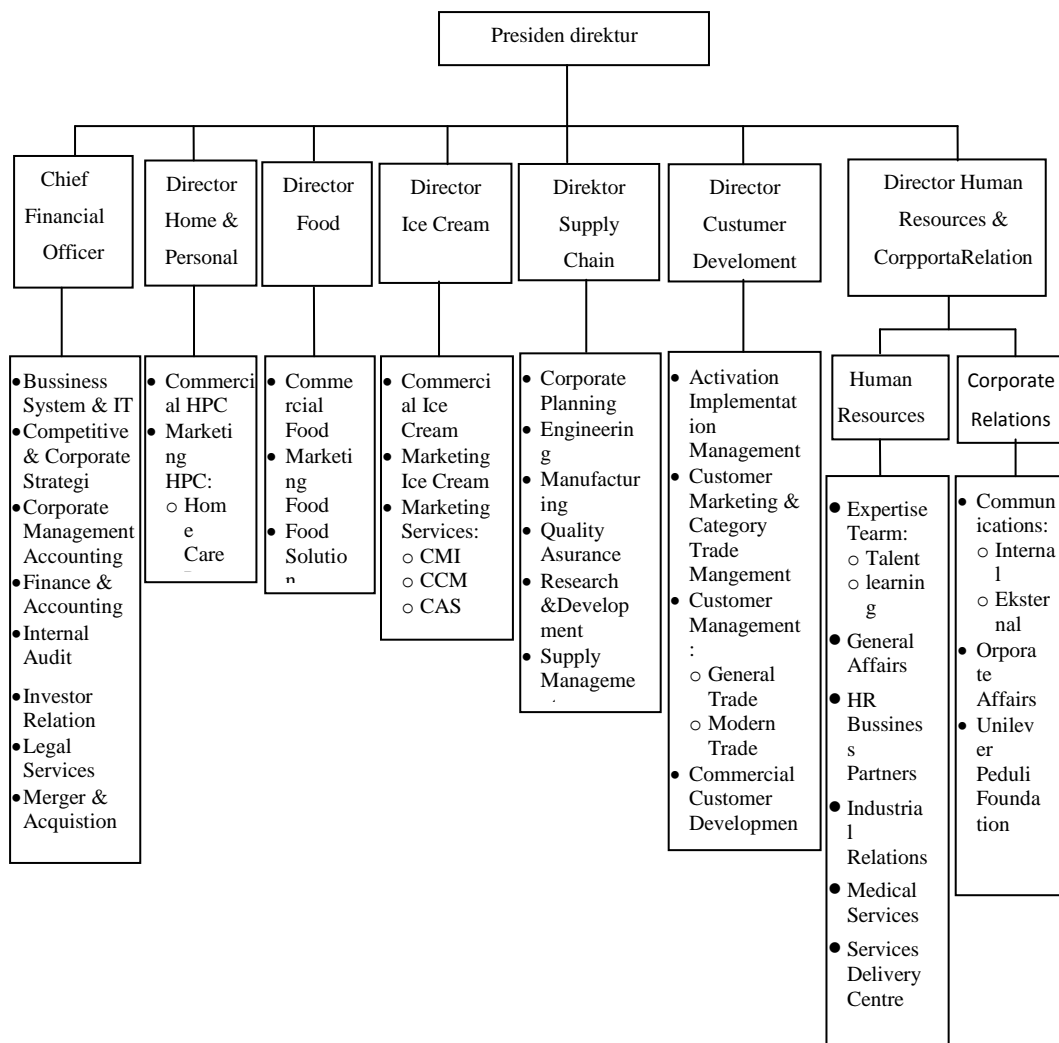
b. Misi

- 1) Menjadi yang pertama dan terbaik di kelasnya dalam memenuhi kebutuhan dan aspirasi konsumen.
- 2) Menjadi rekan yang utama bagi pelanggan, konsumen dan komunitas.
- 3) Menghilangkan kegiatan yang tak bernilai tambah dari segala proses.
- 4) Menjadi perusahaan terpilih bagi orang-orang dengan kinerja yang tinggi.

- 5) Bertujuan meningkatkan target pertumbuhan yang menguntungkan dan memberikan imbalan di atas rata-rata karyawan dan pemegang saham.
- 6) Mendapatkan kehormatan karena integritas tinggi, peduli kepada masyarakat dan lingkungan hidup.

c. Struktur Organisasi PT. Unilever Indonesia Tbk.

Gambar 4.1
Struktur Organisasi PT. Unilever Indonesia Tbk.



Sumber: <https://www.unilever.co.id/>

B. Deskriptif Data Penelitian

1. Perputaran Modal Kerja (PMK) PT. Unilever Indonesia Tbk.

Perputaran modal kerja merupakan aktivitas perbandingan antara penjualan dengan modal kerja tiap periodenya dengan rumus:

$$WCT = \text{sales} / (\text{harta lancar} - \text{hutang lancar})$$

Tabel 4.1
Hasil Perhitungan Perputaran Modal Kerja
(dalam jutaan rupiah)

Tahun	Triwulan	Penjualan Bersih	Harta Lancar	Hutang Lancar	PMK
2005	I	2,456,358	2,211,325	1,745,713	5.275547
	II	4,894,180	2,211,325	1,745,713	10.51128
	III	7,609,797	2,197,474	1,360,446	9.091449
	IV	4,925,773	2,030,362	1,501,485	9.313646
2006	I	2,783,960	2,839,328	2,450,215	7.154631
	II	5,537,487	2,839,328	2,450,215	14.23105
	III	8,669,090	2,827,663	1,955,409	9.938722
	IV	5,630,803	2,604,552	2,057,451	10.29207
2007	I	3,174,278	2,775,115	1,730,676	3.039218
	II	6,176,661	3,181,309	2,640,171	11.41421
	III	9,603,256	2,984,995	2,135,085	11.29914
	IV	12,544,901	2,694,667	2,428,128	47.06591
2008	I	3,787,249	3,099,314	2,581,567	7.314864
	II	7,620,188	3,774,193	3,896,482	-62.3129
	III	11,755,481	3,340,150	2,808,930	22.12921
	IV	15,577,811	3,103,295	3,091,111	1278.547
2009	I	4,972,924	4,597,309	3,219,146	3.608371
	II	8,955,697	4,429,708	4,658,389	-39.1624
	III	13,512,644	3,487,932	3,099,766	34.81151
	IV	18,246,872	3,598,793	3,454,869	126.7813
2010	I	4,972,924	3,748,130	4,402,940	-7.59445
	II	9,922,581	3,748,130	4,402,940	-15.1534
	III	14,684,937	3,748,130	4,652,409	-16.2394
	IV	10,204,965	3,748,130	4,402,940	-15.5846
2011	I	5,668,316	5,053,038	6,474,594	-3.9874
	II	11,464,161	5,993,702	7,833,751	-6.23036
	III	17,322,170	4,586,783	6,046,516	-11.8667
	IV	12,006,413	4,446,219	6,501,681	-5.84122

2012	I	6,604,058	5,698,982	6,765,866	-6.19004
	II	13,359,546	5,035,962	9,784,421	-2.81345
	III	20,344,016	5,035,962	7,535,896	-8.13782
	IV	27,303,248	5,035,962	7,166,964	-12.8124
2013	I	7,575,564	5,862,939	6,938,544	-7.04307
	II	15,430,393	7,070,858	11,685,025	-3.34413
	III	23,025,103	6,118,018	7,166,964	-21.9507
	IV	30,757,435	5,218,219	8,419,442	-9.60803
2014	I	8,725,116	6,956,716	7,976,721	-8.55399
	II	17,582,488	8,505,223	10,921,740	-7.27596
	III	26,089,807	7,520,219	8,892,043	-19.0183
	IV	34,511,534	6,337,170	8,864,242	-13.6567
2015	I	9,413,452	6,725,675	7,705,404	-9.60822
	II	18,801,546	8,189,284	11,203,904	-6.23679
	III	27,546,680	7,423,304	9,400,595	-13.9315

Sumber: hasil olahan laporan keuangan

Tabel 4.1 hasil perhitungan perputaran modal kerja menunjukkan Tahun 2005 triwulan I perputaran modal kerja sebesar 1.663%, triwulan II naik menjadi 2.352%, triwulan III turun menjadi 2.207%, triwulan IV naik menjadi 2.231%. pada tahun 2006 triwulan I turun menjadi 1.968%, triwulan II naik menjadi 2.655%, triwulan III turun menjadi 2.296%, triwulan IV naik menjadi 2.331%. Tahun 2007 triwulan I turun menjadi 1.112%, triwulan II naik menjadi 2.435%, triwulan III turun menjadi 2.425%, triwulan IV naik menjadi 3.852%. Tahun 2008 triwulan I 1.910%, triwulan II naik menjadi 4.132%, triwulan III turun menjadi 3.097%, triwulan IV 7.153%. Tahun 2009 triwulan I turun menjadi 1.283%, triwulan II naik menjadi 3.668%, triwulan III turun menjadi 3.550%, triwulan IV naik menjadi 4.842%. Tahun 2010 triwulan I turun menjadi 2.027%, triwulan II naik menjadi 2.718%, triwulan III naik menjadi 2.787%, triwulan IV turun menjadi 2.746%. Tahun 2011 triwulan I turun menjadi 1.383%, triwulan II

naik menjadi 1.829%, triwulan III naik menjadi 2.474%, triwulan IV turun menjadi 1.765%. Tahun 2012 triwulan turun menjadi 1.823%, triwulan II turun menjadi 1.034%, triwulan III naik menjadi 2.097%, triwulan IV naik menjadi 2.550%. Tahun 2014 triwulan I turun menjadi 1.952%, triwulan II turun menjadi 1.207%, triwulan III naik menjadi 3.089%, triwulan IV turun menjadi 2.263%. Tahun 2014 triwulan I turun menjadi 2.146%, turun menjadi 1.985%, naik menjadi 2.945%, turun menjadi 2.614%. Tahun 2015 triwulan I turun menjadi 2.263%, triwulan II turun menjadi 1.830%, triwulan III naik menjadi 2.634%. Begitulah perubahan naik turun perputaran modal kerja tiap priode menunjukkan perubahan yang tidak stabil.

PT. Unilever Indonesia Tbk. meskipun tidak berlandaskan syariah namun kegiatannya tidak bertentangan dengan prinsip syariah. Islam melarang adanya pembekuan modal atau penimbunan terhadap harta dan mewajibkan zakat. Sedangkan PT. Unilever Indonesia Tbk. memutarakan hartanya untuk memperoleh laba, dengan laba tersebut ia dapat membayar gaji karyawan. Sehingga aktifitas perusahaan memberi kemaslahatan bagi karyawannya.

2. Biaya Produksi PT. Unilever Indonesia Tbk.

Biaya produksi adalah semua biaya-biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan untuk menghasilkan produksi. Rumus biaya produksi yaitu $TC=FC + VC$.

Tabel 4.2
Hasil Perhitungan Biaya Produksi

(dalam jutaan rupiah)

Tahun	Triwulan	Fixed Cost	Variable Cost	Total Cost
2005	I	1,170,644	82,977	1,253,621
	II	2,340,264	151,418	2,491,682
	III	3,643,046	248,702	3,891,748
	IV	4,432,068	359,071	4,791,139
2006	I	1,320,070	13,641	1,333,711
	II	2,577,756	149,640	2,727,396
	III	4,006,800	336,295	4,343,095
	IV	4,914,654	420,870	5,335,524
2007	I	1,378,913	108,345	1,487,258
	II	2,756,750	221,014	2,977,764
	III	4,306,575	370,008	4,676,583
	IV	5,662,406	505,331	6,167,737
2008	I	1,686,065	120,676	1,806,741
	II	3,534,796	259,859	3,794,655
	III	5,483,059	374,907	5,857,966
	IV	7,409,399	505,266	7,914,665
2009	I	2,124,856	177,087	2,301,943
	II	4,259,373	352,571	4,611,944
	III	6,295,496	575,724	6,871,220
	IV	8,266,684	735,733	9,002,417
2010	I	2,095,716	200,406	2,296,122
	II	4,286,190	429,523	4,715,713
	III	6,330,066	642,579	6,972,645
	IV	8,432,529	880,116	9,312,645
2011	I	2,784,963	289,090	3,074,053
	II	5,027,448	529,197	5,556,645
	III	7,332,041	737,374	8,069,415
	IV	9,896,349	1,354,911	11,251,260
2012	I	2,922,328	267,500	3,189,828
	II	6,034,899	540,734	6,575,633
	III	8,946,804	797,339	9,744,143
	IV	11,792,243	1,081,100	12,873,343
2013	I	3,247,381	300,217	3,547,598
	II	6,402,902	653,118	7,056,020
	III	9,537,034	1,009,698	10,546,732
	IV	12,823,478	1,347,744	14,171,222
2014	I	3,918,125	408,666	4,326,791
	II	7,904,212	772,535	8,676,747
	III	11,648,868	1,209,740	12,858,608
	IV	15,457,013	1,524,436	16,981,449
2015	I	3,809,460	346,055	4,155,515
	II	7,858,642	743,089	8,601,731
	III	12,036,201	1,098,406	13,134,607

Sumber: hasil olahan laporan keuangan

Tabel 4.2 hasil perhitungan biaya produksi menunjukkan tahun 2005 triwulan I biaya produksi sebesar 14.042%, triwulan II naik menjadi 14.726%, triwulan III naik menjadi 15.174%, triwulan IV naik menjadi 15.382%. Tahun 2006 triwulan I turun menjadi 14,103%, triwulan II naik menjadi 14.818%, triwulan III naik menjadi 15.284%, triwulan IV naik menjadi 15.410%. Tahun 2007 triwulan I turun menjadi 14.212%, triwulan II naik menjadi 14.907%, triwulan III naik menjadi 15.358%, triwulan IV naik menjadi 15.635%. Tahun 2008 triwulan I turun menjadi 14.407%, triwulan II naik menjadi 15.149%, triwulan III naik menjadi 15.583%, triwulan IV naik menjadi 15.884%. Tahun 2009 triwulan I 14,649%, triwulan II naik menjadi 15.344%, triwulan III naik menjadi 15.743%, triwulan IV naik menjadi 16.013%. Tahun 2010 triwulan I turun menjadi 14.647%, triwulan II naik menjadi 15.366%, triwulan III naik menjadi 15.731%, triwulan IV naik menjadi 16,046%. Tahun 2011 triwulan I turun menjadi 14.939%, triwulan II naik menjadi 15.531%, triwulan III naik menjadi 15.904%, triwulan IV naik menjadi 18.557%. Tahun 2012 triwulan I turun menjadi 14,975%, triwulan II naik menjadi 15.699%, triwulan III 16.092%, triwulan IV naik menjadi 16.371%. Tahun 2013 triwulan I 15.082%, triwulan II naik menjadi 15.769%, triwulan III naik menjadi 16.171%, triwulan IV naik menjadi 16.467%. Tahun 2014 triwulan I turun menjadi 15.280%, triwulan II naik menjadi 15.976%, triwulan III naik menjadi 16.370%, triwulan IV 16.648%. Tahun 2015 triwulan I turun menjadi 15.240%, triwulan II naik menjadi 15.967%, triwulan III naik

menjadi 16.391%.Demikian perubahan naik turunnya biaya produksi tiap priode.Pada triwulan I selalu mengalami penurunan dan terus naik triwulan II, III, dan IV jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya.Akan tetapi perubahannya berbeda pada tiap tahunnya.

Konsep Islam tentang biaya produksi tidak hanya bertujuan untuk keuntungan dunia tetapi juga akhirat. Konsep biaya produksi PT. Unilever Indonesia Tbk. memang tidak berlandaskan syariah akan tetapi juga tidak bertentangan dengan konsep Islam. Pada setiap pembelian bahan produksi PT. Unilever Indonesia Tbk., tidak pernah membeli bahan baku dari pemasok melebihi 10% dari setiap individu. Jadi PT. Unilever Indonesia Tbk. menerapkan prinsip keadilan pada pemasoknya.

3. Perhitungan Profitabilitas (ROA)

Profitabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba dalam setiap priodenya. Profitabilitas yang diukur dengan membandingkan antar laba bersih dengan total aktiva menggunakan rumus $ROA = \text{laba bersih} / \text{total asset} \times 100\%$

Tabel 4.3
Hasil Perhitungan Profitabilitas (ROA)

(dalam jutaan rupiah)

Tahun	Triwulan	Laba Bersih	Total Aktiva	Roa (%)
2005	I	421,134	3,574,230	11,782
	II	805,343	3,926,626	20,501
	III	1,199,182	3,091,247	38,793
	IV	1,440,485	3,842,351	37,497
2006	I	437,226	4,125,123	10,599
	II	877,885	4,740,002	18,521
	III	1,373,415	4,765,988	28,817
	IV	1,721,595	4,626,000	37,216

2007	I	535.816	4,837,739	0,011
	II	1,053,724	5,295,968	19,897
	III	1,575,937	2,372,054	66,438
	IV	1,964,652	5,333,406	36,837
2008	I	703.196	6,222,151	0,0114
	II	1,368,617	6,942,486	19,714
	III	2,046,862	6,580,397	31,105
	IV	2,407,231	6,504,736	37,007
2009	I	971.783	8,637,928	0,011
	II	1,495,249	7,936,372	18,840
	III	2,278,407	7,127,408	31,967
	IV	3,044,107	7,484,990	40,669
2010	I	971,183	8,701,262	11,161
	II	1,769,225	8,701,262	20,333
	III	2,549,506	8,701,262	29,300
	IV	3,384,648	8,701,262	38,898
2011	I	987.695	10,333,047	0,010
	II	2,068,917	11,595,846	17,842
	III	3,026,181	10,496,830	28,829
	IV	4,164,304	10,482,312	39,727
2012	I	1,162,686	11,995,436	9,693
	II	2,329,701	11,984,979	19,438
	III	3,653,568	11,984,979	30,485
	IV	4,839,145	11,984,979	40,377
2013	I	1,431,983	13,348,188	10,728
	II	2,823,890	14,193,134	19,896
	III	4,090,499	13,340,178	30,663
	IV	5,352,625	12,703,468	42,135
2014	I	1,360,981	14,314,180	9,508
	II	2,847,991	15,956,956	17,848
	III	4,048,929	15,170,111	26,690
	IV	5,738,523	14,280,670	40,184
2015	I	1,591,699	14,772,554	10,775
	II	2,930,640	16,486,178	17,776
	III	4,183,173	15,984,771	26,170

Sumber: hasil olahan laporan keuangan

Tabel 4.3 hasil perhitungan profitabilitas menunjukkan tahun 2005 triwulan I biaya produksi sebesar 11.782%, triwulan II naik menjadi 20.501%, triwulan III naik menjadi 38.793%, triwulan IV naik menjadi 37.497%. Tahun 2006 triwulan I turun menjadi 10.599%, triwulan II naik menjadi 18.521%, triwulan III naik menjadi 28.817%, triwulan IV naik menjadi 37.216%. Tahun 2007 triwulan I turun menjadi 0.011%, triwulan II naik menjadi 19.897%, triwulan III naik menjadi 66.438%, triwulan IV turun menjadi 36.837%. Tahun 2008 triwulan I turun menjadi 0.011%, triwulan II naik menjadi 19.714%, triwulan III naik menjadi 31,105%, triwulan IV naik menjadi 37.007%. Tahun 2009 triwulan I turun menjadi 0.011%, triwulan II naik menjadi 18.840%, triwulan III naik menjadi 31.967%, triwulan IV naik menjadi 40.669%. Tahun 2010 triwulan I 1.161%, triwulan II naik menjadi 20.333%, triwulan III naik menjadi 29.300%, triwulan IV naik menjadi 38.898%. Tahun 2011 triwulan I turun menjadi 0.010%, triwulan II naik menjadi 17.842%, triwulan III naik menjadi 28.829%, triwulan IV naik menjadi 39.727%. Tahun 2012 triwulan I turun menjadi 9.693%, triwulan II naik menjadi 19.438%, triwulan III naik menjadi 30.485%, triwulan IV naik menjadi 40.377%. Tahun 2013 triwulan I turun menjadi 10.728%, triwulan II naik menjadi 19.896%, triwulan III naik menjadi 30.663%, triwulan IV naik menjadi 42.135%. Tahun 2014 triwulan I 9.508%, triwulan II naik menjadi 17.848%, triwulan III naik menjadi 26.690%, triwulan IV naik menjadi 40.184%. Tahun 2015 triwulan I turun menjadi 10.775%, triwulan II naik menjadi 17.776%, triwulan III

naik menjadi 26.170%.Demikian perubahan naik turun yang terjadi pada profitabilitas PT. Unilever Indonesia Tbk., mengalami perubahan yang tidak stabil pada tiap priodenya.

C. Hasil Analisis Data

1. Uji Deskriptif Statistic

Tabel 4.4
Hasil Uji Deskriptif Statistic

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Profitabilitas	43	,010	66,438	24,29533	14,168258
Biaya Produksi	43	14,042	18,235	15,50765	,778434
Perputaran Modal Kerja	43	1,034	7,153	2,49588	1,073466
Valid N (listwise)	43				

Sumber: hasil olahan data

Tabel 4.4 hasil uji deskriptif statistik menjelaskan perbedaan nilai minimum, maximum, mean, dan std. defiasi, dari masing-masing variabel.

- a. Nilai Minimum profitabilitas 0.010, biaya produksi 14.042, perputaran modal kerja 1.034.
- b. Nilai maximum profitabilitas sebesar 66.438, biaya produksi sebesar 18.235, dan perputaran modal kerja sebesar 7.153.
- c. Mean profitabilitas sebesar 24.29533, biaya produksi 15.50765, dan peputaran modal kerja sebesar 2.49588.
- d. Std. deviation profitabilitas sebesar 14.1682, biaya produksi sebesar 0.778434, perputaran modal kerja sebesar 1.073466.

2. Uji Linieritas

Tabel 4.5
Hasil Uji Linieritas

ANOVA Table			Df	F	Sig.
Biaya Produksi * Profitabilitas		(Combined)	41	6.477	.304
	Between	Linierity	1	99.710	.064
	Groups	Deviation from Linierity	40	4.146	.374
	Within Groups		1		
	Total		42		
Perputaran Modal Kerja * Profitabilitas		(Combined)	41	80.714	.088
	Between	Linierity	1	598.210	.026
	Groups	Deviation from Linierity	40	67.776	.096
	Within Groups		1		
	Total		42		

Sumber: hasil olahan data

Uji linieritas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linier atau tidak secara signifikan. Aturan untuk keputusan linearitas dapat dengan membandingkan nilai signifikansi dari *Deviation From Linearity* dengan taraf signifikansi 0.05. Jika nilai signifikansi dari *Deviation from Linearity* > (0.05) maka nilai tersebut linear.¹

Untuk memperjelas pemahaman Tabel 4.6 ANOVA Table, *Deviation From Linierity* profitabilitas dan modal kerja $0.374 > 0.05$, maka ada hubungan yang linier antara profitabilitas dan biaya produksi. *Deviation from Linierity* profitabilitas dan perputaran modal kerja $0.096 > 0.05$, maka ada hubungan yang linier antara profitabilitas dan perputaran modal kerja.

¹M. Djazari, dkk., “ Pengaruh Sikap Menghindari Risiko *Sharing* Dan *Knowledge Self-Efficacy* Terhadap *Informal Knowledge Sharing* Pada Mahasiswa Fise Uny”, dalam *Jurnal Nominal*, Volume. 2, No. 2, tahun 2013.

3. Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Tabel 4.6
Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Profitabilitas	Biaya Produksi	Perputaran Modal Kerja
N		43	43	43
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	24,29533	15,50765	2,49588
	Std. Deviation	14,168258	,778434	1,073466
Most Extreme Differences	Absolute	.117	.064	.184
	Positive	.117	.064	.184
	Negative	-.091	-.043	-.108
Kolmogorov-Smirnov Z		.769	.417	1.205
Asymp. Sig. (2-tailed)		.596	.995	.109

Sumber: hasil olahan data

Kriteria yang digunakan dalam uji normalitas ialah apabila hasil perhitungan *Kolmogorov-Smirnov* dengan 2 sisi lebih besar dari 0.05 maka berdistribusi normal.²

Tabel 4.5 *One-sample Kolmogorov-smirnov Test*, menunjukkan nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* profitabilitas $0.596 > 0.05$, biaya produksi $0.995 > 0.05$, perputaran modal kerja $0.109 > 0.05$. Maka semua data berdistribusi normal dan layak dilakukan uji selanjutnya.

b. Uji Multikolinieritas

Tabel 4.7
Hasil Uji Multikolinieritas
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinierity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	-139.509	32.919		-	.000		
1 Biaya Produksi	9.913	2.161	.545	4.238	.000	.952	1.050
Perputaran Modal Kerja	4.036	1.567	.306	2.576	.014	.952	1.050

Sumber: hasil olahan data

² Sugiono dan Agus Susanto, *Cara Mudah Belajar SPSS Dan Lisrel Teori dan Aplikasi Untuk Analisis Data Penelitian* (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 323.

Salah satu cara untuk mengetahui apakah antar variabel independen terjadi multikolinieritas adalah dengan melihat Varian Inflation Factor (VIF). Jika nilai VIF > 5 maka terjadi multikolinieritas antar variabel independen.³

Pada tabel 4. 7 *Coefficients^a* pengujian yang sudah dilakukan nilai VIF biaya produksi dan perputaran modal kerja sebesar $1.050 < 5$. Maka tidak terjadi multikolinieritas terhadap data yang di uji atau terindependen dari multikolinieritas.

c. Uji Autokorelasi

Tabel 4.8
Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.681 ^a	.463	.436	10,637672	1.521

Sumber: hasil olahan data

Regresi yang terdeteksi autokorelasi dapat berakibat pada biasanya interval kepercayaan dan ketidaktepatan penerapan uji F dan uji T. Kriteria uji *Durbin-Watson* yaitu apabila model regresi lebih besar dari -2 dan lebih kecil dari +2 ($-2 \leq DW \leq +2$).⁴ Sehingga tidak terjadi auto korelasi.

Pada tabel 4.8 *Model Summary*, *Durbin-Watson* sebesar 1.521, sehingga $-2 < 1.521 < +2$ maka tidak terjadi autokorelasi.

³Jonathan Sarwono, *Populer dalam SPSS 22 Untuk Riset Skripsi* (Yogyakarta: ANDI, 2015), hlm. 140-141.

⁴*Ibid.*, hlm. 135.

4. Uji Hipotesis

a. Koefisien Regresi Secara Parsial

Tabel 4.9
Hasil Koefisien Regresi Secara Parsial (uji T)
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinierity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	-139.509	32.919		-4.238	.000		
1 Biaya Produksi	9.913	2.161	.545	4.587	.000	.952	1.050
Perputaran Modal Kerja	4.036	1.567	.306	2.576	.014	.952	1.050

Sumber: hasil olahan data

Hasil regresi berganda dilakukan pada penelitian yang menggunakan 2 atau lebih variabel independen. Sedangkan pada penelitian ini terdapat 2 variabel independen. Kriteria pengujian hipotesis jika $T_{hitung} (T_0) < T_{tabel}$, maka H_0 diterima, H_1 dan H_2 ditolak. Jika $T_{hitung} (T_0) > T_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_1 dan H_2 diterima.⁵ Sedangkan untuk memperoleh T_{tabel} menggunakan rumus $df = n-2 = 43-2 = 41$.

Tabel 4.9 *Coefficient^a* menunjukkan pengaruh peputaran dan biaya produksi terhadap profitabilitas yaitu:

- 1) T_{hitung} biaya produksi (4.587) > T_{tabel} (2.019541), maka H_1 diterima dan H_0 ditolak. Artinya ada pengaruh biaya produksi terhadap profitabilitas PT. Unilever Indonesia Tbk.
- 2) T_{hitung} perputaran modal kerja (2.576) > T_{tabel} (2.019541), maka H_2 diterima dan H_0 ditolak. Artinya ada pengaruh perputaran modal kerja terhadap profitabilitas PT. Unilever Indonesia Tbk.

⁵*Ibid*, hlm.22.

b. Uji Koefisien Regresi Secara Simultan

Tabel 4.10
Hasil Pengujian Hipotesis secara Simultan (uji F)
ANOVA^a

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	3904.658	2	1952.329	17.253	.000 ^b
1 Residual	4526.403	40	113.160		
Total	8431.060	42			

Sumber: hasil olahan data

Uji F dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan. Pengujian hipotesis dapat dilihat dari nilai signifikansi. Ketentuan pengujian hipotesis dengan melihat nilai signifikansi < 0.05 maka H_1 dan H_2 diterima dan H_0 ditolak. Selain nilai signifikansi, membandingkan nilai F juga dapat digunakan dalam pengujian hipotesis.⁶

Nilai F dapat digunakan dalam pengujian untuk mengetahui apakah variasi nilai variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen atau bila F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} .⁷

Dari tabel anova $F_{hitung} = 17.253$, untuk memperoleh F_{tabel} digunakan derajat kepercayaan (df) vektor 1 = jumlah variabel - 1 = 3 - 1 = 2, vektor 2 = jumlah kasus - jumlah variabel = 43 - 3 = 40.⁸ Maka diperoleh $F_{tabel} = 3.23$. Hasil analisa data menunjukkan bahwa F_{hitung} perputaran modal kerja dan biaya produksi $17.253 > F_{tabel} > 3.23$, maka H_0 ditolak dan H_1 dan H_2 diterima. Artinya secara simultan ada pengaruh yang signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen. Dapat disimpulkan bahwa

⁶ Sugiono dan Agus Susanto, *Cara Mudah Belajar SPSS dan Lisrel Teori dan Aplikasi Untuk Analisis Data Penelitian* (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 315.

⁷ *Ibid.*

⁸ Jonathan Sarwono, *Op. Cit.*, hlm.121.

secara simultan ada pengaruh perputaran modal kerja dan biaya produksi terhadap Profitabilitas PT. Unilever Indonesia Tbk.

5. Koefisien Determinasi (r^2)

Tabel 4.11
Hasil Koefisien Determinasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.681 ^a	.463	.436	10,637672	1.521

Sumber: Hasil olahan data

Dari *Model Summary*^b di atas menunjukkan bahwa nilai $r = 0.681^a$ terjadi hubungan yang kuat antara variabel independen dan variabel dependennya. Dapat diketahui bahwa r_{hitung} dengan r_{tabel} . Ketentuannya apabila rumus $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka terdapat hubungan yang sangat kuat antara perputaran modal kerja dan biaya produksi terhadap profitabilitas. $R^2 = 0.463$ yang menyatakan variabel mempengaruhi profitabilitas 46.3%.

Nilai $R^2 = 0.463$ perputaran modal kerja dan biaya produksi menunjukkan bahwa 46.3% variabel perputaran modal kerja dan biaya produksi mempengaruhi profitabilitas. Sebanyak 53.7% profitabilitas dipengaruhi oleh faktor-faktor lain diluar penelitian peneliti.

6. Analisis Regresi Berganda

Tabel 4.12
Hasil Analisis Berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinierity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	-139.509	32.919		-4.238	.000		
1 Biaya Produksi	9.913	2.161	.545	4.587	.000	.952	1.050
Perputaran Modal Kerja	4.036	1.567	.306	2.576	.014	.952	1.050

Sumber: hasil olahan data

Menurut Insukirido yang dikutip oleh Mudrajad, model secara umum adalah abstraksi dari realitas dunia nyata. Dalam ilmu ekonomi didefinisikan sebagai suatu konstruksi teoritis atau kerangka analisis ekonomi yang terdiri dari himpunan konsep, definisi, anggapan, persamaan, kesamaan (identitas) dan ketidaksamaan dari mana kesimpulan akan diturunkan.⁹

$$P = a + PMK (X_1) + BP (X_2)$$

$$P = -139.509 + 4.036X_1 + 9.913X_2$$

Apabila perputaran modal kerja dan biaya produksi diabaikan maka terjadi penurunan pada profitabilitas PT. Unilever Indonesia Tbk. sebesar 139.509. Jika terjadi peningkatan perputaran modal kerja 1% maka profitabilitas PT. Unilever Indonesia Tbk. meningkat sebesar 4.036% jika terjadi peningkatan biaya produksi 1% maka Profitabilitas PT. Unilever Indonesia Tbk. meningkat sebesar 9.913%.

⁹Mudrajad Kuncoro, *Metode Riset Untuk Bisnis & Ekonomi*(Jakarta: Erlangga, 2013), hlm. 23.

D. Pembahasan Hasil Penelitian

Perputaran modal kerja merupakan aktivitas yang tidak boleh berhenti dalam sebuah perusahaan karena jika modal kerja terhenti dapat mengganggu terhadap laba. Bahkan bisa saja mengalami kebangkrutan. Jadi perlu dilakukan pengelolaan modal kerja yang baik dan berkesinambungan.

Biaya produksi merupakan biaya-biaya yang dikeluarkan oleh sebuah perusahaan untuk menghasilkan output. Biaya produksi yang tinggi tidak menjamin laba yang tinggi pula. Akan tetapi pengelolaan yang benar yaitu meminimalkan biaya produksi untuk mendapatkan laba yang maksimal.

Profitabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba. Tujuan utama berdirinya sebuah perusahaan adalah laba, tanpa laba perusahaan tidak akan bertahan lama dan bisa mengalami kebangkrutan yang cepat.

Uji linieritas menunjukkan Deviation from Linierity profitabilitas dan modal kerja $0.374 > 0.05$, maka terdapat hubungan yang linier antara profitabilitas dan biaya produksi. Deviation from Linierity profitabilitas dan perputaran modal kerja $0.096 > 0.05$, maka terdapat hubungan yang linier antara profitabilitas dan perputaran modal kerja.

Uji normalitas menunjukkan nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* profitabilitas $0.596 > 0.05$, biaya produksi $0.995 > 0.05$, perputaran modal kerja $0.109 > 0.05$. Maka semua data berdistribusi normal dan layak dilakukan uji selanjutnya.

Uji multikolinieritas menunjukkan nilai VIF biaya produksi dan perputaran modal kerja sebesar $1.050 < 5$. Maka tidak terjadi multikolinieritas terhadap data yang di uji atau terindependen dari multikolinieritas.

Uji auto korelasi menunjukkan *Durbin-Watson* sebesar 1.521, sehingga $-2 < 1.521 < +2$ maka tidak terjadi autokorelasi. Artinya tidak ada faktor yang memungkinkan mengganggu pengaruh variabel independen terhadap variabel independen.

Hasil koefisien regresi secara parsial menunjukkan ada pengaruh perputaran modal kerja dan biaya produksi terhadap profitabilitas PT. Unilever Indonesia Tbk. Hal ini dibuktikan berdasarkan hasil uji T yang diperoleh yaitu T_{hitung} biaya produksi(4.587) $> T_{tabel}$ (2.019541), dan T_{hitung} perputaran modal kerja(2.576) $> T_{tabel}$ (2.019541).

Hasil koefisien regresi secara bersama-sama menunjukkan bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$ (17.253 $>$ 3.23), maka ada pengaruh yang signifikan antar variabel. Dapat disimpulkan bahwa secara bersama-sama ada pengaruh perputaran modal kerja dan biaya produksi terhadap Profitabilitas.

Setelah uji F maka diketahui R^2 sebesar 0.463 atau 46.3%, sedangkan 53.7% profitabilitas dipengaruhi oleh faktor-faktor lain diluar penelitian peneliti.

Berdasarkan hasil analisis regresi berganda, apabila perputaran modal kerja dan biaya produksi diabaikan maka terjadi penurunan pada profitabilitas PT. Unilever Indonesia Tbk. sebesar 139.509. Jika terjadi peningkatan perputaran modal kerja 1% maka profitabilitas PT. Unilever

Indonesia Tbk. meningkat sebesar 4.036% jika terjadi peningkatan biaya produksi 1% maka Profitabilitas PT. Unilever Indonesia Tbk. meningkat sebesar 9.913%.

E. Keterbatasan Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini dilakukan dengan langkah-langkah yang disusun sedemikian rupa agar hasil yang diperoleh sebaik mungkin. Namun dalam prosesnya, untuk mendapatkan hasil yang sempurna sangatlah sulit, sebab dalam pelaksanaan penelitian ini terdapat beberapa kekusahan. Diantara keterbatasan yang dihadapi peneliti selama melaksanakan dan penyusunan skripsi ini, yaitu:

1. Keterbatasan ilmu pengetahuan dan wawasan peneliti yang masih kurang.
2. Waktu, tenaga, serta dana penulis yang tidak mencukupi untuk penelitian lebih lanjut.
3. Keterbatasan data karena yang data yang disajikan diambil dari laporan keuangan perusahaan pada BEI.
4. Penelitian hanya menggunakan perputaran modal kerja dan biaya produksi sebagai faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas.

Meskipun demikian, penulis berusaha sekuat tenaga agar keterbatasan yang dihadapi tidak mengurangi makna penelitian ini. Akhirnya dengan segala upaya, kerja keras, dan bantuan semua pihak semua skripsi ini dapat diselesaikan.

BAB V PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa:

1. Secara parsial ada pengaruh perputaran modal kerja terhadap profitabilitas PT. Unilever Indonesia Tbk. Hal tersebut dibuktikan dari T_{hitung} perputaran modal kerja (2.576) > T_{tabel} (2.019541).
2. Secara parsial ada pengaruh biaya produksi terhadap profitabilitas PT. Unilever Indonesia Tbk. Hal tersebut dibuktikan dari T_{hitung} biaya produksi (4.587) > T_{tabel} (2.019541).
3. Secara simultan ada pengaruh perputaran modal kerja dan biaya produksi terhadap profitabilitas PT. Unilever Indonesia Tbk. Hal tersebut dibuktikan dari F_{hitung} (17.253) > F_{tabel} (3.23).

B. SARAN

Berdasarkan kesimpulan maka saran-saran yang dapat diberikan peneliti adalah sebagai berikut:

- 1) PT. Unilever Indonesia Tbk. sebaiknya meningkatkan aktivitas perputaran modal kerja dan biaya produksi, atau memperbaiki manajemen perusahaan karena mampu meningkatkan kemampuannya dalam menghasilkan laba.
- 2) Untuk penelitian mendatang, disarankan menambahkan faktor-faktor lain seperti penjualan, perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ade Prasetya Setiawan, “Analisis Perputaran Modal Kerja terhadap Profitabilitas pada CV. Maros Jaya Di Penajam Pasar Utara” *dalam Jurnal Ejournal Ilmu Administrasi Bisnis*, Volume 1, No. 2, 2013.
- Adiwarman A. Karim, *Ekonomi Mikro Islam*, Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2010.
- Andi Supangat, *Statistika dalam Kaijan Deskriptif, Infrensi, dan Nonparametri* Jakarta: Kencana, 2008.
- Amir Machmud dan Rukmana, *Bank Syariah: Teori, Kebijakan, dan Studi Empiris , di Indonesia*, Bandung: Erlangga, 2009.
- Bambang Riyanto, *Dasar-dasar Pembelajaran Perusahaan*, Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta, 2010.
- Dewi Utari, dkk. *Manajemen Keuangan*, Jakarta: Mitra Wacana Media, 2014.
- Departemen Agama RI, *Al-qur’an dan Terjemahannya*, Semarang: CV. Asy Syifa’, 1999.
- Harahap, Sofyan Syafri, *Manajemen keuangan*, Jakarta : Mitra Wacana Media, 2014.
- _____, *Analisa Kritis Atas Laporan Keuangan*, PT. Rajagrafindo, 1999.
- Henry Sarnowo dan Danang Sunyoto, *Pengantar Ilmu Ekonomi*, Jakarta: PT. Buku Seru, 2014.
- Jonathan Sarwono, *Populer dalam SPSS 22 Untuk Riset Skripsi*, Yogyakarta: ANDI, 2015.
- Jumingan, *Analisa Laporan Keuangan*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011.
- Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, Jakarta: Pt. Rajagrafindo Persada, 2009.
- M. Djazari, dkk. “Pengaruh Sikap Menghindari Risiko *Sharing* Dan *Knowledge Self-Efficacy* Terhadap *Informal Knowledge Sharing* Pada Mahasiswa Fise Uny”, *dalam Jurnal Nominal*, Volume. 2, No. 2, tahun 2013.
- Mudrajad Kuncoro, *Metode Riset Untuk Bisnis & Ekonomi*, Jakarta: Erlangga, 2013.
- Murti Sumarni dan Jhon Seprihanto, *Pengantar Bisnis: Dasar-Dasar Ekonomi Perusahaan*, Yogyakarta: Liberty Yogyakarta, 2003.

- Mustafa Edwin Nasution dkk. *Pengenalan Eksklusif: Ekonomi Islam* (Jakarta: Prenada Media Group), hlm. 104-105.
- Robert Libby, dkk. *Akuntansi Keuangan*, Diterjemahkan dari “Financial Accounting” oleh J. Agung Saputro, Yogyakarta: Andi, 2007.
- S. Munawir, *Analisa Laporan Keuangan*, Yogyakarta: Liberty Yogyakarta, 2007.
- Sadono Sukirno, *Mikro Ekonomi*, Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2011.
- Sigit Hermawan, *Akuntansi Perusahaan Manufaktur*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013.
- Sugiono, *Metodologi Penelitian Bisnis* (Bandung : CV. Alfabeta, 2005), hlm. 75.
- Sugiono dan Agus Susanto, *Cara Mudah Belajar SPSS dan Lisrel Teori dan Aplikasi Untuk Analisis Data Penelitian*, Bandung: Alfabeta, 2015.
- Putu Rustami. “Pengaruh Biaya Produksi, Biaya Promosi, dan Volume Penjualan Terhadap Laba Pada Perusahaan Kopi Bubuk Banyuwatis” dalam *Jurnal E-Journal Bisma Universitas Pendidikan Ganesha*, Volume 2, 2014.
- Venti Linda Verawati. “Pengaruh Perputaran Modal Kerja, perputaran Piutang, dan Perputaran Persediaan terhadap Profitabilitas Perusahaan Tekstil”, *Jurnal Ilmu & Riset Manajemen*, Volume 26, No. 9, 2014.
- William K. Carter, *Akuntansi Biaya Cost Accounting*, Jakarta: Salemba Empat, 2009.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

1. NAMA : **MEISAH SIREGAR**

NIM : 12 230 0147

Tempat/tanggal lahir : Hutalambung/ 13 Mei 1993

Fakultas/jurusan : Ekonomi dan Bisnis Islam/Ekonomi Syariah

Alamat : Hutalambung, Kec. Angkola Barat, Kab. Tapanuli Selatan

2. PENDIDIKAN:

a. MIN Sihadabuan tamat tahun 2006

b. MTs.N Negeri Model Padangsidimpuan tamat tahun 2009

c. SMA NEGERI 6 Padangsidimpuan tamat tahun 2012

d. Masuk STAIN Padangsidimpuan tahun 2012

3. ORANGTUA:

a. Ayah : alm. Dahlan Siregar

b. Ibu : Masripa Harahap

c. Pekerjaan : Petani

d. Alamat : Hutalambung

Lampiran: 1

Tabel
Laporan Keuangan

(dalam jutaan rupiah)

TAHUN	TRIWULAN	PENJUALAN BERSIH	HARTA LANCAR	HUTANG LANCAR	BBB	BTKL	PENY. AKTIVA TETAP	BEBAN PABRIKASI LAINNYA	BIAYA PRODUKSI	LABA BERSIH	TOTAL AKTIVA
2005	I	2,456,358	2,211,325	1,745,713	1,121,190	49,454	13,816	69,161	1,253,621	421,134	3,574,230
	II	4,894,180	2,211,325	1,745,713	2,245,811	94,453	26,094	125,324	2,485,690	805,343	3,926,626
	III	7,609,797	2,197,474	1,360,446	3,497,350	145,696	42,762	205,940	3,891,748	1,199,182	3,091,247
	IV	4,925,773	2,030,362	1,501,485	4,248,059	184,009	49,097	309,974	4,791,139	1,440,485	3,842,351
2006	I	2,783,960	2,839,328	2,450,215	1,273,809	46,261	13,641	97,59	1,431,301	437,226	4,125,123
	II	5,537,487	2,839,328	2,450,215	2,489,955	87,801	27,653	121,987	2,723,583	877,885	4,740,002
	III	8,669,090	2,827,663	1,955,409	3,867,440	139,360	41,969	294,326	4,343,095	1,373,415	4,765,988
	IV	5,630,803	2,604,552	2,057,451	4,725,809	188,845	61,762	359,108	5,335,524	1,721,595	4,626,000
2007	I	3,174,278	2,775,115	1,730,676	1,324,017	54,896	22,110	86,235	1,487,258	535,816	4,837,739
	II	6,176,661	3,181,309	2,640,171	2,640,726	116,024	42,052	178,962	2,977,764	1,053,724	5,295,968
	III	9,603,256	2,984,995	2,135,085	4,144,794	161,781	64,707	305,301	4,676,583	1,575,937	2,372,054
	IV	12,544,901	2,694,667	2,428,128	5,428,528	233,878	82,956	422,375	6,168,097	1,964,652	5,333,406
2008	I	3,787,249	3,099,314	2,581,567	1,627,096	58,969	20,153	100,523	1,806,741	703,196	6,222,151
	II	7,620,188	3,774,193	3,896,482	3,397,834	136,962	42,130	217,729	3,794,655	1,368,617	6,942,486
	III	11,755,481	3,340,150	2,808,930	5,278,762	204,297	65,138	309,769	5,857,966	2,046,862	6,580,397
	IV	15,577,811	3,103,295	3,091,111	7,150,409	258,990	109,160	396,106	7,914,665	2,407,231	6,504,736
2009	I	4,972,924	4,597,309	3,219,146	2,055,890	68,966	29,359	147,728	2,310,461	971,783	8,637,928
	II	8,955,697	4,429,708	4,658,389	4,115,374	143,999	58,863	293,708	4,611,944	1,495,249	7,936,372
	III	13,512,644	3,487,932	3,099,766	6,077,428	218,068	86,182	489,542	6,871,220	2,278,407	7,127,408
	IV	18,246,872	3,598,793	3,454,869	7,993,202	273,482	131,089	604,644	9,002,417	3,044,107	7,484,990
2010	I	4,972,924	3,748,130	4,402,940	2,022,262	73,454	28,305	172,101	2,296,122	971,183	8,701,262
	II	9,922,581	3,748,130	4,402,940	4,133,221	152,969	57,942	371,581	4,715,713	1,769,225	8,701,262
	III	14,684,937	3,748,130	4,652,409	6,095,547	234,519	99,895	542,684	6,792,645	2,549,506	8,701,262
	IV	10,204,965	3,748,130	4,402,940	8,121,154	311,375	148,867	731,249	9,485,274	3,384,648	8,701,262
2011	I	5,668,316	5,053,038	6,474,594	2,699,519	85,444	41,938	247,152	3,074,053	987,695	10,333,047
	II	11,464,161	5,993,702	7,833,751	4,848,534	178,914	91,531	437,666	5,556,645	2,068,917	11,595,846
	III	17,322,170	4,586,783	6,046,516	7,039,666	292,375	153,788	583,586	8,069,415	3,026,181	10,496,830
	IV	12,006,413	4,446,219	6,501,681	9,471,355	424,994	230,232	1,124,679	114,652,805	4,164,304	10,482,312
2012	I	6,604,058	5,698,982	6,765,866	2,798,131	124,197	50,220	217,280	3,093,188	1,162,686	11,995,436
	II	13,359,546	5,035,962	9,784,421	5,780,393	254,506	106,154	434,580	6,575,632	2,329,701	11,984,979
	III	20,344,016	5,035,962	7,535,896	8,558,052	388,752	164,893	632,446	9,744,143	3,653,568	11,984,979
	IV	27,303,248	5,035,962	7,166,964	11,270,108	522,135	240,214	840,886	12,873,343	4,839,145	11,984,979
2013	I	7,575,564	5,862,939	6,938,544	3,077,835	169,546	67,858	232,359	3,547,598	1,431,983	13,348,188
	II	15,430,393	7,070,858	11,685,025	6,072,369	330,533	185,398	467,720	7,056,020	2,823,890	14,193,134
	III	23,025,103	6,118,018	7,166,964	9,044,727	492,307	263,491	746,207	10,546,732	4,090,499	13,340,178
	IV	30,757,435	5,218,219	8,419,442	12,218,359	605,119	349,079	998,665	14,171,222	5,352,625	12,703,468
2014	I	8,725,116	6,956,716	7,976,721	3,759,620	158,505	73,291	335,375	4,326,791	1,360,981	14,314,180
	II	17,582,488	8,505,223	10,921,740	7,604,148	300,064	146,538	625,997	8,676,747	2,847,991	15,956,956
	III	26,089,807	7,520,219	8,892,043	11,194,438	453,472	217,571	993,127	12,858,608	4,048,929	15,170,111
	IV	34,511,534	6,337,170	8,864,242	14,894,233	562,780	246,158	1,278,278	16,981,449	5,738,523	14,280,670
2015	I	9,413,452	6,725,675	7,705,404	3,655,249	154,211	85,427	260,628	4,155,515	1,591,699	14,772,554
	II	18,801,546	8,189,284	11,203,904	7,543,439	315,203	170,690	572,399	8,601,731	2,930,640	16,486,178
	III	27,546,680	7,423,304	9,400,595	11,566,52	469,672	257,407	840,999	13,134,607	4,183,173	15,984,771

Lampiran: 2

Tabel
Titik Persentase Distribusi t (df = 1 – 40)

Pr /df	0.25	0.10	0.05	0.025	0.01	0.005	0.001
	0.50	0.20	0.10	0.050	0.02	0.010	0.002
1	1.00000	3.07768	6.31375	12.70620	31.82052	63.65674	318.30884
2	0.81650	1.88562	2.91999	4.30265	6.96456	9.92484	22.32712
3	0.76489	1.63774	2.35336	3.18245	4.54070	5.84091	10.21453
4	0.74070	1.53321	2.13185	2.77645	3.74695	4.60409	7.17318
5	0.72669	1.47588	2.01505	2.57058	3.36493	4.03214	5.89343
6	0.71756	1.43976	1.94318	2.44691	3.14267	3.70743	5.20763
7	0.71114	1.41492	1.89458	2.36462	2.99795	3.49948	4.78529
8	0.70639	1.39682	1.85955	2.30600	2.89646	3.35539	4.50079
9	0.70272	1.38303	1.83311	2.26216	2.82144	3.24984	4.29681
10	0.69981	1.37218	1.81246	2.22814	2.76377	3.16927	4.14370
11	0.69745	1.36343	1.79588	2.20099	2.71808	3.10581	4.02470
12	0.69548	1.35622	1.78229	2.17881	2.68100	3.05454	3.92963
13	0.69383	1.35017	1.77093	2.16037	2.65031	3.01228	3.85198
14	0.69242	1.34503	1.76131	2.14479	2.62449	2.97684	3.78739
15	0.69120	1.34061	1.75305	2.13145	2.60248	2.94671	3.73283
16	0.69013	1.33676	1.74588	2.11991	2.58349	2.92078	3.68615
17	0.68920	1.33338	1.73961	2.10982	2.56693	2.89823	3.64577
18	0.68836	1.33039	1.73406	2.10092	2.55238	2.87844	3.61048
19	0.68762	1.32773	1.72913	2.09302	2.53948	2.86093	3.57940
20	0.68695	1.32534	1.72472	2.08596	2.52798	2.84534	3.55181
21	0.68635	1.32319	1.72074	2.07961	2.51765	2.83136	3.52715
22	0.68581	1.32124	1.71714	2.07387	2.50832	2.81876	3.50499
23	0.68531	1.31946	1.71387	2.06866	2.49987	2.80734	3.48496
24	0.68485	1.31784	1.71088	2.06390	2.49216	2.79694	3.46678
25	0.68443	1.31635	1.70814	2.05954	2.48511	2.78744	3.45019
26	0.68404	1.31497	1.70562	2.05553	2.47863	2.77871	3.43500
27	0.68368	1.31370	1.70329	2.05183	2.47266	2.77068	3.42103
28	0.68335	1.31253	1.70113	2.04841	2.46714	2.76326	3.40816
29	0.68304	1.31143	1.69913	2.04523	2.46202	2.75639	3.39624
30	0.68276	1.31042	1.69726	2.04227	2.45726	2.75000	3.38518
31	0.68249	1.30946	1.69552	2.03951	2.45282	2.74404	3.37490
32	0.68223	1.30857	1.69389	2.03693	2.44868	2.73848	3.36531
33	0.68200	1.30774	1.69236	2.03452	2.44479	2.73328	3.35634
34	0.68177	1.30695	1.69092	2.03224	2.44115	2.72839	3.34793
35	0.68156	1.30621	1.68957	2.03011	2.43772	2.72381	3.34005
36	0.68137	1.30551	1.68830	2.02809	2.43449	2.71948	3.33262
37	0.68118	1.30485	1.68709	2.02619	2.43145	2.71541	3.32563
38	0.68100	1.30423	1.68595	2.02439	2.42857	2.71156	3.31903
39	0.68083	1.30364	1.68488	2.02269	2.42584	2.70791	3.31279
40	0.68067	1.30308	1.68385	2.02108	2.42326	2.70446	3.30688

Titik Persentase Distribusi t (df = 41 – 80)

Pr /df	0.25	0.10	0.05	0.025	0.01	0.005	0.001
	0.50	0.20	0.10	0.050	0.02	0.010	0.002
41	0.68052	1.30254	1.68288	2.01954	2.42080	2.70118	3.30127
42	0.68038	1.30204	1.68195	2.01808	2.41847	2.69807	3.29595
43	0.68024	1.30155	1.68107	2.01669	2.41625	2.69510	3.29089
44	0.68011	1.30109	1.68023	2.01537	2.41413	2.69228	3.28607
45	0.67998	1.30065	1.67943	2.01410	2.41212	2.68959	3.28148
46	0.67986	1.30023	1.67866	2.01290	2.41019	2.68701	3.27710
47	0.67975	1.29982	1.67793	2.01174	2.40835	2.68456	3.27291
48	0.67964	1.29944	1.67722	2.01063	2.40658	2.68220	3.26891
49	0.67953	1.29907	1.67655	2.00958	2.40489	2.67995	3.26508
50	0.67943	1.29871	1.67591	2.00856	2.40327	2.67779	3.26141
51	0.67933	1.29837	1.67528	2.00758	2.40172	2.67572	3.25789
52	0.67924	1.29805	1.67469	2.00665	2.40022	2.67373	3.25451
53	0.67915	1.29773	1.67412	2.00575	2.39879	2.67182	3.25127
54	0.67906	1.29743	1.67356	2.00488	2.39741	2.66998	3.24815
55	0.67898	1.29713	1.67303	2.00404	2.39608	2.66822	3.24515
56	0.67890	1.29685	1.67252	2.00324	2.39480	2.66651	3.24226
57	0.67882	1.29658	1.67203	2.00247	2.39357	2.66487	3.23948
58	0.67874	1.29632	1.67155	2.00172	2.39238	2.66329	3.23680
59	0.67867	1.29607	1.67109	2.00100	2.39123	2.66176	3.23421
60	0.67860	1.29582	1.67065	2.00030	2.39012	2.66028	3.23171
61	0.67853	1.29558	1.67022	1.99962	2.38905	2.65886	3.22930
62	0.67847	1.29536	1.66980	1.99897	2.38801	2.65748	3.22696
63	0.67840	1.29513	1.66940	1.99834	2.38701	2.65615	3.22471
64	0.67834	1.29492	1.66901	1.99773	2.38604	2.65485	3.22253
65	0.67828	1.29471	1.66864	1.99714	2.38510	2.65360	3.22041
66	0.67823	1.29451	1.66827	1.99656	2.38419	2.65239	3.21837
67	0.67817	1.29432	1.66792	1.99601	2.38330	2.65122	3.21639
68	0.67811	1.29413	1.66757	1.99547	2.38245	2.65008	3.21446
69	0.67806	1.29394	1.66724	1.99495	2.38161	2.64898	3.21260
70	0.67801	1.29376	1.66691	1.99444	2.38081	2.64790	3.21079
71	0.67796	1.29359	1.66660	1.99394	2.38002	2.64686	3.20903
72	0.67791	1.29342	1.66629	1.99346	2.37926	2.64585	3.20733
73	0.67787	1.29326	1.66600	1.99300	2.37852	2.64487	3.20567
74	0.67782	1.29310	1.66571	1.99254	2.37780	2.64391	3.20406
75	0.67778	1.29294	1.66543	1.99210	2.37710	2.64298	3.20249
76	0.67773	1.29279	1.66515	1.99167	2.37642	2.64208	3.20096
77	0.67769	1.29264	1.66488	1.99125	2.37576	2.64120	3.19948
78	0.67765	1.29250	1.66462	1.99085	2.37511	2.64034	3.19804
79	0.67761	1.29236	1.66437	1.99045	2.37448	2.63950	3.19663
80	0.67757	1.29222	1.66412	1.99006	2.37387	2.63869	3.19526

Tabel

Titik Persentase Distribusi F untuk Probabilita = 0,05

df untuk penyebut (N2)	df untuk pembilang (N1)														
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
1	161	199	216	225	230	234	237	239	241	242	243	244	245	245	246
2	18.51	19	19.16	19.25	19.3	19.33	19.35	19.37	19.38	19.4	19.4	19.41	19.42	19.42	19.43
3	10.13	9.55	9.28	9.12	9.01	8.94	8.89	8.85	8.81	8.79	8.76	8.74	8.73	8.71	8.7
4	7.71	6.94	6.59	6.39	6.26	6.16	6.09	6.04	6	5.96	5.94	5.91	5.89	5.87	5.86
5	6.61	5.79	5.41	5.19	5.05	4.95	4.88	4.82	4.77	4.74	4.7	4.68	4.66	4.64	4.62
6	5.99	5.14	4.76	4.53	4.39	4.28	4.21	4.15	4.1	4.06	4.03	4	3.98	3.96	3.94
7	5.59	4.74	4.35	4.12	3.97	3.87	3.79	3.73	3.68	3.64	3.6	3.57	3.55	3.53	3.51
8	5.32	4.46	4.07	3.84	3.69	3.58	3.5	3.44	3.39	3.35	3.31	3.28	3.26	3.24	3.22
9	5.12	4.26	3.86	3.63	3.48	3.37	3.29	3.23	3.18	3.14	3.1	3.07	3.05	3.03	3.01
10	4.96	4.1	3.71	3.48	3.33	3.22	3.14	3.07	3.02	2.98	2.94	2.91	2.89	2.86	2.85
11	4.84	3.98	3.59	3.36	3.2	3.09	3.01	2.95	2.9	2.85	2.82	2.79	2.76	2.74	2.72
12	4.75	3.89	3.49	3.26	3.11	3	2.91	2.85	2.8	2.75	2.72	2.69	2.66	2.64	2.62
13	4.67	3.81	3.41	3.18	3.03	2.92	2.83	2.77	2.71	2.67	2.63	2.6	2.58	2.55	2.53
14	4.6	3.74	3.34	3.11	2.96	2.85	2.76	2.7	2.65	2.6	2.57	2.53	2.51	2.48	2.46
15	4.54	3.68	3.29	3.06	2.9	2.79	2.71	2.64	2.59	2.54	2.51	2.48	2.45	2.42	2.4
16	4.49	3.63	3.24	3.01	2.85	2.74	2.66	2.59	2.54	2.49	2.46	2.42	2.4	2.37	2.35
17	4.45	3.59	3.2	2.96	2.81	2.7	2.61	2.55	2.49	2.45	2.41	2.38	2.35	2.33	2.31
18	4.41	3.55	3.16	2.93	2.77	2.66	2.58	2.51	2.46	2.41	2.37	2.34	2.31	2.29	2.27
19	4.38	3.52	3.13	2.9	2.74	2.63	2.54	2.48	2.42	2.38	2.34	2.31	2.28	2.26	2.23
20	4.35	3.49	3.1	2.87	2.71	2.6	2.51	2.45	2.39	2.35	2.31	2.28	2.25	2.22	2.2
21	4.32	3.47	3.07	2.84	2.68	2.57	2.49	2.42	2.37	2.32	2.28	2.25	2.22	2.2	2.18
22	4.3	3.44	3.05	2.82	2.66	2.55	2.46	2.4	2.34	2.3	2.26	2.23	2.2	2.17	2.15
23	4.28	3.42	3.03	2.8	2.64	2.53	2.44	2.37	2.32	2.27	2.24	2.2	2.18	2.15	2.13
24	4.26	3.4	3.01	2.78	2.62	2.51	2.42	2.36	2.3	2.25	2.22	2.18	2.15	2.13	2.11
25	4.24	3.39	2.99	2.76	2.6	2.49	2.4	2.34	2.28	2.24	2.2	2.16	2.14	2.11	2.09
26	4.23	3.37	2.98	2.74	2.59	2.47	2.39	2.32	2.27	2.22	2.18	2.15	2.12	2.09	2.07
27	4.21	3.35	2.96	2.73	2.57	2.46	2.37	2.31	2.25	2.2	2.17	2.13	2.1	2.08	2.06
28	4.2	3.34	2.95	2.71	2.56	2.45	2.36	2.29	2.24	2.19	2.15	2.12	2.09	2.06	2.04
29	4.18	3.33	2.93	2.7	2.55	2.43	2.35	2.28	2.22	2.18	2.14	2.1	2.08	2.05	2.03
30	4.17	3.32	2.92	2.69	2.53	2.42	2.33	2.27	2.21	2.16	2.13	2.09	2.06	2.04	2.01
31	4.16	3.3	2.91	2.68	2.52	2.41	2.32	2.25	2.2	2.15	2.11	2.08	2.05	2.03	2
32	4.15	3.29	2.9	2.67	2.51	2.4	2.31	2.24	2.19	2.14	2.1	2.07	2.04	2.01	1.99
33	4.14	3.28	2.89	2.66	2.5	2.39	2.3	2.23	2.18	2.13	2.09	2.06	2.03	2	1.98
34	4.13	3.28	2.88	2.65	2.49	2.38	2.29	2.23	2.17	2.12	2.08	2.05	2.02	1.99	1.97
35	4.12	3.27	2.87	2.64	2.49	2.37	2.29	2.22	2.16	2.11	2.07	2.04	2.01	1.99	1.96
36	4.11	3.26	2.87	2.63	2.48	2.36	2.28	2.21	2.15	2.11	2.07	2.03	2	1.98	1.95
37	4.11	3.25	2.86	2.63	2.47	2.36	2.27	2.2	2.14	2.1	2.06	2.02	2	1.97	1.95
38	4.1	3.24	2.85	2.62	2.46	2.35	2.26	2.19	2.14	2.09	2.05	2.02	1.99	1.96	1.94
39	4.09	3.24	2.85	2.61	2.46	2.34	2.26	2.19	2.13	2.08	2.04	2.01	1.98	1.95	1.93
40	4.08	3.23	2.84	2.61	2.45	2.34	2.25	2.18	2.12	2.08	2.04	2	1.97	1.95	1.92
41	4.08	3.23	2.83	2.6	2.44	2.33	2.24	2.17	2.12	2.07	2.03	2	1.97	1.94	1.92
42	4.07	3.22	2.83	2.59	2.44	2.32	2.24	2.17	2.11	2.06	2.03	1.99	1.96	1.94	1.91

43	4.07	3.21	2.82	2.59	2.43	2.32	2.23	2.16	2.11	2.06	2.02	1.99	1.96	1.93	1.91
44	4.06	3.21	2.82	2.58	2.43	2.31	2.23	2.16	2.1	2.05	2.01	1.98	1.95	1.92	1.9
45	4.06	3.2	2.81	2.58	2.42	2.31	2.22	2.15	2.1	2.05	2.01	1.97	1.94	1.92	1.89

Lampiran: 4

Tabel
Hasil Output SPSS Versi 22

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Profitabilitas	43	,010	66,438	24,29533	14,168258
Biaya Produksi	43	14,042	18,235	15,50765	,778434
Perputaran Modal Kerja	43	1,034	7,153	2,49588	1,073466
Valid N (listwise)	43				

Case Processing Summary

	Cases					
	Included		Excluded		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Biaya Produksi * Profitabilitas	43	100.0%	0	0.0%	43	100.0%
Perputaran Modal Kerja * Profitabilitas	43	100.0%	0	0.0%	43	100.0%

Report

Profitabilitas	Biaya Produksi	Perputaran Modal Kerja
Mean	14,93900	1,38300
Std. Deviation	,1	,1
Mean	14,43050	1,19750
Std. Deviation	,309006	,120915
Mean	14,40700	1,91000
Std. Deviation	,1	,1
Mean	15,28000	2,14600
Std. Deviation	,1	,1

693	əan	14,97500	1,82300
		1	1
	ɗ. Deviation	.	.
	əan	14,10300	1,96800
,599		1	1
	ɗ. Deviation	.	.
	əan	15,08200	1,95200
,728		1	1
	ɗ. Deviation	.	.
	əan	15,24000	2,26300
,775		1	1
	ɗ. Deviation	.	.
	əan	14,64700	2,02700
,161		1	1
	ɗ. Deviation	.	.
	əan	14,04200	1,66300
,782		1	1
	ɗ. Deviation	.	.
	əan	15,96700	1,83000
,776		1	1
	ɗ. Deviation	.	.
	əan	15,53100	1,82900
,842		1	1
	ɗ. Deviation	.	.
	əan	15,97600	1,98500
,848		1	1
	ɗ. Deviation	.	.
	əan	14,81800	2,65500
,521		1	1
	ɗ. Deviation	.	.
	əan	15,34400	3,66800
,840		1	1
	ɗ. Deviation	.	.
	əan	15,69900	1,03400
,438		1	1
	ɗ. Deviation	.	.
	əan	15,14900	4,13200
,714		1	1
	ɗ. Deviation	.	.
	əan	15,76900	1,20700
,896		1	1
	ɗ. Deviation	.	.
	əan	14,90700	2,43500
,897		1	1

	∫. Deviation	.	.
,333	∫an	15,36600	2,71800
		1	1
	∫. Deviation	.	.
,501	∫an	14,72800	2,35200
		1	1
	∫. Deviation	.	.
,170	∫an	16,39100	2,63400
		1	1
	∫. Deviation	.	.
,690	∫an	16,37000	2,94500
		1	1
	∫. Deviation	.	.
,817	∫an	15,28400	2,29600
		1	1
	∫. Deviation	.	.
,829	∫an	15,90400	2,47400
		1	1
	∫. Deviation	.	.
,300	∫an	15,75800	2,78700
		1	1
	∫. Deviation	.	.
,485	∫an	16,09200	2,09700
		1	1
	∫. Deviation	.	.
,663	∫an	16,17100	3,08900
		1	1
	∫. Deviation	.	.
,105	∫an	15,58300	3,09700
		1	1
	∫. Deviation	.	.
,967	∫an	15,74300	3,55000
		1	1
	∫. Deviation	.	.
,837	∫an	15,63500	3,85200
		1	1
	∫. Deviation	.	.
,007	∫an	15,88400	7,15300
		1	1
	∫. Deviation	.	.
,216	∫an	15,49000	2,33100
		1	1
	∫. Deviation	.	.
,497	∫an	15,38200	2,23100

		1	1
	d. Deviation	.	.
,793	ean	15,17400	2,20700
		1	1
	d. Deviation	.	.
,898	ean	16,04600	2,74600
		1	1
	d. Deviation	.	.
,727	ean	18,23500	1,76500
		1	1
	d. Deviation	.	.
,184	ean	16,64800	2,61400
		1	1
	d. Deviation	.	.
,377	ean	16,37100	2,55000
		1	1
	d. Deviation	.	.
,669	ean	16,01300	4,84200
		1	1
	d. Deviation	.	.
,135	ean	16,46700	2,26300
		1	1
	d. Deviation	.	.
,438	ean	15,35800	2,42500
		1	1
	d. Deviation	.	.
tal	ean	15,50765	2,49588
		43	43
	d. Deviation	.	.
	ean	,778434	1,073466

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Biaya Produksi * Profitabilitas	Between Groups	Combined)	25.355	41	.618	6.477	.304
		Linearity	9.521	1	9.521	99.710	.064
		Deviation from Linearity	15.834	40	.396	4.146	.374
	Within Groups	.095	1	.095			
Total		25.450	42				
Reputaran Modal Kerja *	Between Groups	Combined)	48.383	41	1.180	80.714	.088
		Linearity	8.746	1	8.746	598.210	.026

Profitabilitas	Deviation from Linearity	39.637	40	.991	67.776	.096
thin Groups		.015	1	.015		
total		48.398	42			

Measures of Association

	R	R Squared	Eta	Eta Squared
Biaya Produksi * Profitabilitas	.612	.374	.998	.996
Perputaran Modal Kerja * Profitabilitas	.425	.181	1.000	1.000

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

	Profitabilitas	Biaya Produksi	Perputaran Modal Kerja
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	24,29533	15,50765
	Std. Deviation	14,168258	1,778434
Most Extreme Differences	Positive	.117	.064
	Negative	.117	.064
Kolmogorov-Smirnov Z		-.091	-.043
Asymp. Sig. (2-tailed)		.769	.417
		.596	.995

Test distribution is Normal.

Calculated from data.

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Perputaran Modal Kerja, Biaya Produksi ^b		Stepwise (Criteria)

Dependent Variable: Profitabilitas

All requested variables entered.

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.681a	.463	.436	10,637672

Predictors: (Constant), Perputaran Modal Kerja, Biaya Produksi

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	3904.658	2	1952.329	17.253	.000 ^b
Residual	4526.403	40	113.160		
Total	8431.060	42			

Dependent Variable: Profitabilitas

Predictors: (Constant), Perputaran Modal Kerja, Biaya Produksi

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	-139.509	32.919		-4.238	.000		
Biaya Produksi	9.913	2.161	.545	4.587	.000	.952	1.050
Perputaran Modal Kerja	4.036	1.567	.306	2.576	.014	.952	1.050

Dependent Variable: Profitabilitas

Coefficient Correlations^a

Model		Perputaran Modal Kerja	Biaya Produksi
Correlations	Perputaran Modal Kerja	1.000	-.219
	Biaya Produksi	-.219	1.000
Variances	Perputaran Modal Kerja	2.456	-.742
	Biaya Produksi	-.742	4.670

Dependent Variable: Profitabilitas

Collinearity Diagnostics^a

Model	Dimension	Eigenvalue	Condition Index	Variance Proportions		
				(Constant)	Biaya Produksi	Perputaran Modal Kerja
		2.895	1.000	.00	.00	.02
		.103	5.294	.00	.00	.96
		.001	49.214	1.00	1.00	.03

Dependent Variable: Profitabilitas

Residuals Statistics^a

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Model Predicted Value	5,86554	48,38196	24,29533	9,641994	43
Model Residual	-14,156260	43,912292	,000000	10,381305	43
Model Predicted Value	-1.911	2.498	.000	1.000	43
Model Residual	-1.331	4.128	.000	.976	43

Dependent Variable: Profitabilitas



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telephone (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : St. 14/C/PP.00.9/Skripsi/ 10 /2015

Jamp :
Jal : **Pengesahan Judul dan Pembimbing Skripsi**

Padangsidimpuan, 09 September 2015

Kepada Yth :

Bapak/Ibu

1. Ikhwanuddin Harahap M.Ag
2. Abdul Nasser Hasibuan, Se., M.Si

Di -

Padangsidimpuan

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, disampaikan kepada Bapak/Ibu bahwa berdasarkan hasil sidang Tim Pengkajian Kelayakan Judul Skripsi, telah ditetapkan judul skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini sebagai berikut:

NAMA : MEISAH SIREGAR
NIM : 12 230 0147
FAK / JURUSAN : FEBI/ EKONOMI SYARIAH-6
JUDUL SKRIPSI : PENGARUH PERPUTARAN MODAL KERJA DAN BIAYA PRODUKSI TERHADAP PROFITABILITAS PT. UNILEVER Tbk.

Seiring dengan hal tersebut, kami mengharapkan kesediaan Bapak/Ibu menjadi Pembimbing I dan Pembimbing II penelitian penulisan skripsi mahasiswa dimaksud dan dilakukan penyempurnaan judul bilamana perlu.

Demikian kami sampaikan, atas kesediaan dan kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Mengetahui:

DEKAN

FATAHUDDIN AZIZ SIREGAR, M.Ag
NIP. 19731128 200112 1 001

KETUA JURUSAN

RUKMI, SE., M. SI
NIP. 19760324 200604 1 003

PERNYATAAN KESEDIAAN SEBAGAI PEMBIMBING

~~BERSEDIA/TIDAK BERSEDIA~~
PEMBIMBING I

Ikhwanuddin Harahap M.Ag
NIP. 19750703 200212 1 001

BERSEDIA/TIDAK BERSEDIA
PEMBIMBING II

Abdul Nasser Hasibuan, SE, M.Si
NIP. 197990525 200604 1 004